

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, adapun tujuan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan atau sistem. Maka dari itu pendidikan harus tersusun dan direncanakan, sehingga pelaksanaan dan evaluasi sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut dikenal dengan istilah manajemen. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan bahwa ada delapan (8) Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, yakni: Standar isi, Standar Proses,

¹ Republik Indonesia Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011, h.7

Standar Kompetensi, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian.²

Pondok pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin dan selanjutnya di sebut Ponpes HI, melaksanakan pendidikan formal (RA, MI, MTs dan MA) dan program tahfidz al-Qur'an. Ponpes HI yang terletak di Jl. Sulawesi no 76 Kecamatan Pahandut, Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, merupakan pondok pesantren yang telah berdiri semenjak tahun 1989, yang pada awal mulanya hanya menyelenggarakan pengajian-pengajian (ta'lim) masalah ilmu-ilmu Agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning klasik, baik fiqih, tauhid, tasawuf, tata bahasa Arab (nahwu-shorof), juga mengajarkan cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat itu.

Lebih spesifik lagi disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama nomor 18 tahun 2014 pasal 1 poin 3 disebutkan bahwa: Pondok Pesantren yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan / atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya.³ Berdasarkan peraturan menteri agama dapat dipahami bahwa pendidikan yang dimaksud tidak hanya pada sekolah umum atau pun keagamaan saja tetapi juga termasuk pondok pesantren.

Memasuki dunia modern saat ini, akan menarik diperbincangkan tentang peran atau posisi pondok pesantren sebagai sebuah institusi

² Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005

³ .PMA nomor 18 tahun 2014

pendidikan yang eksis di tengah masyarakat. Modernitas memberikan tantangan langsung terhadap asumsi tradisional dari dunia pesantren modernitas juga bisa membawa perubahan dalam banyak aspek kehidupan dalam institusi pendidikan berbasis agama seperti pesantren. Kondisi ini bisa membawa pondok pesantren untuk melakukan “pemodernisasian” sistem, mulai dari perombakan kurikulum sampai pada perubahan manajemen.

Pendidikan Islam yang termasuk di dalamnya pembelajaran tahfidz al-Quran mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial yang menghamba kepada khaliqnya dengan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP. no 53 tahun 2007 pasal 2 ayat 2) yang menyatakan bahwa pendidikan sama bertujuan untuk berkembangannya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Agama yang menyasikan penguasaan ilmu dan teknologi dan seni. Tujuan ini merupakan cerminan dan realisasi dari sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, baik secara perseorangan, masyarakat maupun sebagai umat manusia keseluruhannya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam al-Qur’an surah al-Isra (17): 9-10

Firman Allah didalam al-Qur'an⁴

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۙ ۱۰

Terjemah:

Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih.⁵

Tafsir Ibnu Katsir menyatakan Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar; dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih. Allah Swt. memuji kitab-Nya yang Dia turunkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw., yaitu kitab al-Qur'an; bahwa kitab al-Qur'an itu memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan lebih terang. dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh. (al-Isra: 9) sesuai dengan apa yang dikandung di dalam kitab al-Qur'an. bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (al-Isra: 9) kelak di hari kiamat. dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat. (al-Isra: 10) Yakni menyampaikan berita kepada orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat. Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih. (al-Isra: 10) Yaitu di hari kiamat kelak.⁶

Ayat di atas menegaskan tentang fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia dengan kata lain al-Qur'an merupakan sumber referensi utama dalam beramal dikehidupan sehari-hari seorang muslim. Oleh karena itu umat Islam mempunyai tanggung jawab dalam melestarikan eksistensi al-Qur'an, salah satunya dengan cara menghafalkannya. Menghafalkan al-

⁴ Al-Isra [17] : 9-10

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: 2015, h.283.

⁶ M. Abdul Ghoffar (eds) *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003, cet ke-1, h.137.

Qur'an menjadi sangat penting karena merupakan salah satu cara untuk tetap mempertahankan eksistensi al-Qur'an.

Salah satu kebijakan strategis yang ditetapkan oleh pimpinan Ponpes HI yakni dengan melaksanakan program tahfidz al-Qur'an baik pada tingkat Madrasah Ibtidayah, Madrasah Tsanawiyah dan juga di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan hasil dokumen kesiswaan tahun 2019, disebutkan bahwa program tahfidz al-Qur'an mulai dilaksanakan di MA Ponpes HI sejak tahun 2013, dan sudah banyak mencetak santri-santri yang hafal Qur'an sesuai dengan tingkatan sekolah dan target capaian yang ditetapkan oleh pihak Pondok hal ini juga terbukti dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh santri nya di ivent-ivent keagamaan seperti MTQ, STQ, dan banyak lagi event-event yang lain nya baik level provinsi bahkan juga di level nasional, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya trophy/medali dan sertifikat yang diinventarisir oleh pihak pengelola.⁷

Hasil interview dengan kepala MA Ponpes HI ibu SS dikatakan bahwa salah satu tujuan dilaksanakannya program tahfidz al-Qur'an adalah untuk meningkatkan kualitas out put santri, mencetak santri yang Qur'ani, dan juga mencetak santri yang tidak hanya mempunyai pengetahuan umum dan Agama saja tetapi juga santri yang hafal al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

⁷ Dokumentasi di Pondok Hidayatul Insan Fita'limiddin, 10 April 2019

⁸ Wawan cara dengan SS di Ponpes HI Palangka Raya, 2 April 2019

Program tahfidz al-Qur'an di Ponpes HI dilaksanakan setiap hari dengan waktu yang memang sudah ditetapkan dalam jadwal pembelajaran khusus untuk kelas tahfidz, dan dilaksanakan ditempat khusus di pendopo—pendopo terbuka namun masih dalam kompleks Pondok Pesantren, mengingat jadwal yang padat dan juga diperlukan konsentrasi bagi santri kelas tahfidz maka pihak Pondok sangat menganjurkan bagi santri yang ikut program tahfidz untuk tinggal di asrama. Didalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an ini terdapat tiga tingkat yang disesuaikan setingkat dengan pendidikan formal seperti tingkat MI, MTs dan MA, yang ketiga tingkat tersebut mempunyai target yang berbeda-beda sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati oleh pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren tersebut.⁹

Pelaksanaan program pendidikan di Ponpes HI, terdapat beberapa jenjang pendidikan formal yakni: Tingkat Raudhatul Alhfal (RA), Madrasah Ibtidayah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA). Dari keempat jenjang pendidikan tersebut semuanya Program Tahfidz al-Qur'an yang disesuaikan dengan melaksanakan Standar yang di tetapkan oleh pihak Yayasan yakni tingkat RA surah-surah pendek, Tingkat MI hafalan 5 juz, MTs hafalan 10 juz, MA minimal hafal 20 juz.

Melihat dari data di atas, merupakan suatu keunikan tersendiri bagi Ponpes HI, khususnya di MA Ponpes HI, karena karakteristiknya yang berbeda dengan MA lainya khusus di Kota Palangka Raya, karena MA Ponpes HI khususnya kelas program tahfiz X, XI, XII mereka tidak

⁹. Wawancara dengan ketua Yayasan Ponpes HI Palangka Raya, 30 April 2019

mengikuti pelajaran umum, namun kelas XII semester II (dua) mereka mulai mengikuti pelajaran umum untuk mempersiapkan ujian nasional, dan sebagian santri yang berdomisili di kota Palangka Raya tidak diwajibkan mondok/tinggal di asrama pondok pesantren, sehingga menarik untuk diteliti manajemen program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI agar dapat melihat efektivitas dan keberhasilannya dalam pelaksanaan program tersebut, dan juga bisa dijadikan model program bagi Pondok Pesantren yang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis meneliti Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI kota Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan yakni:

1. Bagaimana Perencanaan Program tahfidz al-Qur'an MA Ponpes HI Palangka Raya?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an MA Ponpes HI Palangka Raya.
3. Bagaimana evaluasi Program tahfidz al-Qur'an MA Ponpes HI Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI Palangka Raya
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui evaluasi program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI Palangka Raya

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi dalam penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an
2. Sebagai bahan acuan bagi pondok pesantren dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi Pontren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin untuk mengetahui keberhasilan dari kebijakan program tahfidz dan dasar untuk menggali ide-ide dan inovasi dalam peningkatan program tahfidz al-Qur'an di Pontren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen Program

a. Pengertian Manajemen.

Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁰ Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.¹¹ kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahhkan kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).¹²

Syaiful Sagala mengatakan bahwa, “manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan, atau tindakan dengan tujuan tertentu melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, Ed. 3, cet. 3, h. 70

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 1

¹² Eka Prihatin., *Manajemen Peserta Didik* Bandung: Alfabeta, 2011, h. 1

perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.”¹³ Sagala juga mengutip beberapa pendapat tentang manajemen, di antaranya:

Menurut George R Terry, “Manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan menyelesaikan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lainnya”. Pendapat Fredrick Winslow Taylor, “Manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang ingin Anda kerjakan dan kemudian Anda melihat bahwa mereka mengerjakan dengan cara yang terbaik dan murah.” Daft dan Steers mengatakan, “Manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Adapun Longenecker dan Pringgle menyebutkan, “Manajemen sebagai proses pengadaan dan pengkombinasian sumber daya manusia, financial dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi.” Selanjutnya Buford dan Bedeian berpendapat, “Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan material secara efisien.”¹⁴

Ramayulis mengatakan: “Manajemen merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola.”¹⁵

Selanjutnya Ramayulis juga menyebutkan, “Pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara*

¹³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet I h. 50.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, cet. 7, h. 259

(mengatur), yang banyak terdapat di dalam al Quran.”¹⁶

Diantaranya terdapat dalam al-Qur’an Surah Yunus : 3,

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ

الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Terjemah:

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas `Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa`at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?¹⁷

Ahmad al-Syawi sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, menafsirkan kata *yudabbiru al-amra* yang berarti mengatur urusan, sebagai berikut:

”...bahwa Allah adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah swt. mengatur alam raya”.¹⁸

Dalam Tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab menyatakan, kata “*Yudabbir*” adalah bentuk kata kerja *mudhari*’/ masa kini dan datang. Kata tersebut terambil dari kata “*Dabbara*” yang berarti dibelakang/di akhir sesuatu. Kata ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi di *belakang*, yakni kesudahan, dampak atau akibat telah diperhitungkan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Lajnah Pentashih al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an Dan Terjemahnya*, Surabaya : Toko Kitab al-Hidayah, 2002, h. 305

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu*, h. 260.

dengan matang sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahamkan bahwa manajemen merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari secara mendalam strategi atau cara-cara mencapai tujuan secara sistematis. Manajemen juga merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerjasama dengan efisien dan produktif, yang intinya adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan orang-orang mengikuti pemimpin. Manajemen merupakan suatu proses, dimana sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan lainnya, lalu diintegrasikan menjadi suatu sistem menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, konsep manajemen adalah suatu aktifitas atau seni mengatur dan mengetahui secara tepat apa yang ingin dikerjakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Program

Menurut kamus umum bahasa Indonesia program adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.”²⁰ Menurut Suharsimin dan Cepi, program dapat didefinisikan sebagai “suatu unit atau kesatuan kegiatan yang

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*, jakarta : lentera Hati, 2002, Ed. Pertama, vol 15 h.207-208 dan 363

²⁰ W.J.S Poerwandarminta, kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,1982, h.965

merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²¹

Program dapat diartikan sebagai rencana. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²²

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.

Muhaimin merumuskan, dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program,

²¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program pendidikan (pedoman Teoritis bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan)*, Jakarta:Bumi Aksara, 2010, cet II, h. 4

²² *Ibid*

menentukan indikator keberhasilan program, dan menetapkan penanggung jawab program.²³

1. Menetapkan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tetap, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan ke butuhan sekolah.

2. Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

3. Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.

²³ Muhaimin, *Manajemen pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana 2009, h.200

4. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Program dapat diartikan sebagai rencana. Apabila program ini langsung dikaitkan dengan manajemen program dapat dipahami, sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan mengendalikan sumber daya yang ada dalam suatu kegiatan yang telah ditetapkan kebijakannya oleh suatu instansi untuk mencapai sasaran atau tujuan.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen Program

Sebagaimana telah didefinisikan sebelumnya bahwa program merupakan realisasi atau implemementasi dari suatu kebijakan yang sudah ditetapkan oleh suatu organisasi dan terjadi pada sekelompok orang. G.R. Terry dan L.W. Rue dalam buku "*Principle Of Management*" menjelaskan :

Sebuah ciri umum manajer adalah ia seorang pembuat keputusan dan memutuskan tujuan-tujuan yang hendak dikerjakan serta memutuskan tujuan-tujuan dan cara baru yang dapat diperkenalkan, demikian pula menetapkan apa

yang harus dilakukan untuk mempertahankan hasil yang memuaskan.²⁴

Tugas utama seorang manajer sebagaimana yang dinyatakan oleh G.R. Terry dan L.W. Rue adalah membuat keputusan. Namun, lebih dalam lagi, seorang manajer juga memperkenalkan cara-cara baru yang dapat mengimbangi setiap permasalahan setiap organisasi. Salah satunya, sudut pandang seorang manajer dalam mengartikan manajemen sebagai fungsi organisasi yakni sebagaimana dikemukakan oleh "H. Kontz dan Donnel (1972) menjelaskan, "*Management is getting things done through the efforts of other people*"²⁵. Dengan kata lain, manajemen secara fungsional :

Kegiatan terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*) yang didalamnya terdapat penetapan struktur organisasi, pengisian orang-orang yang akan mengisi struktur tersebut yang selanjutnya dikenal sebagai *staffing*, pelaksanaan (*actuating*) yang pelaksanaan atas segala sesuatu yang telah direncanakan dan diorganisasikan, pengawasan (*controlling*), yakni melakukan tindakan yang diarahkan pada upaya mengawasi secara cermat dan seksama terhadap berbagai kemungkinan terjadinya penyimpangan terhadap sesuatu yang telah direncanakan, penilaian (*evaluating*) yakni menilai segala sesuatu yang telah direncanakan dan dikerjakan, dan pembinaan atau perbaikan (*supervising*) agar sesuatu itu dapat mencapai hasil yang maksimal.²⁶

²⁴ Siti Salmiah Dahlan, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta, Rabbani Pers, 2011, h. 7 mengutip dari G.R. Terry dan L.W. Rue, *Principle of Management*, terj. G.A. Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 1993, h. 17

²⁵ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2016, Ed. 1, h. 4

²⁶ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: kencana Prenada media group, 2003) cet ke-5, h. 359. Dikutip dari J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, manajemen suatu pengantar,

Fayol ‘mendefinisikan administrasi pendidikan menurut 5 unsur: perencanaan, organisasi, komando, koordinasi dan kontrol.’²⁷ Dipadatkan oleh Robbins, ‘menjadi empat buah fungsi: perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*).²⁸

1) Perencanaan Program

Perencanaan adalah kegiatan menentukan tujuan merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, finansial, metode, dan waktu yang di ikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.²⁹

Burhanuddin memeberikan batasan perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan. Semua aspek ini dirumuskan secara rasional dan logis. Tegasnya perencanaan berorientasi ke depan.³⁰

Jakarta: Ghalia Indonesia,1984), cet. Ke-13, hlm,38-45; lihat pula Iwan Purwanto, manajemen strategi, Yrama Widya,2007, cet. I h. 43-70.

²⁷ Fremont E.Kast, dan James E. Rosenzewing, *Organisasi dan Manajemen*, Terjemahan A. Hasymi Ali, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, Cet. Kedua, Ed. keempat, h. 87

²⁸ Adi Maulana dkk (eds.), *Manajemen*, Jakarta, Erlangga, ed. Ketigabelas, jilid 1, 2016, h.9

²⁹ Darwiyh Syah, Supardi, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran pendidikan Agama Islam*, Jakarta: GP pres,2007, h.29

³⁰. Burhanudin. *Analisa Administrasi Managemen dan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara. 1994). Hal. 164

George R. Terry berpendapat perencanaan adalah, perkembangan suatu rencana mengadakan untuk si perencana bimbingan dan tujuan. Mencari fakta-fakta; menentukan jalan kegiatan yang akan diikuti; dan memperkirakan waktu, tenaga dan bahan yang diperlukan.³¹

Dari pendapat di atas secara garis besar perencanaan diartikan sebagai suatu proses mendefinisikan tujuan organisasi, baik dalam hal membuat strategi untuk mencari fakta-fakta dan asumsi-asumsi waktu, tenaga dan bahan yang di perlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Terry dan Rue dalam buku berjudul 'Dasar-Dasar manajemen' bantuan dalam penyusunan perencanaan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan "fivw W's and the How" sebagai berikut:³²

- a) Why, mengapa harus dilakukan?
- b) What, apakah yang perlu dilakukan?
- c) Where, dimana kerjaan itu dilakukan?
- d) When, kapan kerjaan itu dilakukan?
- e) Who, siapa yang akan melaksanakannya?
- f) How, bagaimana cara mengerjakannya?

³¹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Terjemahan G.A. Ticoalu, jakarta, bumi Aksara, Cet. Ke-17). h.46

³² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 76

Jawaban-jawaban dari alat pertanyaan tersebut merupakan pendekatan yang dilakukan oleh manajer dalam menyusun rencana kerja seperti;³³

- a) Menentukan tujuan
- b) Menganalisa tujuan
- c) Mengatur sumber daya yang tersedia
- d) Mengatur strategi kerja
- e) Mengatur operasionalisasi kerja
- f) Menetapkan pelaksanaan evaluasi kerja dan hasil.

Dengan demikian, tahapan dalam penyusunan rencana Pelaksanaan Program, baiknya dengan menggunakan pengajuan pertanyaan dan jawaban di atas agar menjadi lebih jelas dan berjalan sesuai keinginan.

2) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan merupakan suatu proses dengan menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk melakukan suatu kegiatan pencapaian tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sehingga efisiensi proses terjadi dan menghasilkan sebuah efektivitas hasil kerja atau kegiatan.

Husaini Usman mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan mencakup tindakan : (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan pengembangan suatu

³³ Siti Salmiah Dahlan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta, Rabbani Pers, 2011).h. 3

organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, (3) penugasan dalam tanggungjawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang kepada individu- individu untuk melaksanakan tugas tersebut”.³⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang kepada setiap individu yang memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:³⁵

a) Tahap pra instruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

b) Tahap instruksional.

³⁴ Husaini Usman, *Manajemen.*, h.70.

³⁵ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. II, hlm.30-37

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional;; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c) Tahap penilaian dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional, Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran, Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR, Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran program merupakan proses kegiatan kelas maupun di luar kelas yang secara langsung antara guru dan peserta didik membahas materi pelajaran peserta didik meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3) Evaluasi Program

Evaluasi merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Menurut Arikunto ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.³⁶ Sagala Pengendalian atau pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan untuk mengetahui apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki.³⁷

Penilaian adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Penilaian dilakukan terdapat seluruh atau sebagian unsur-unsur program. Evaluasi program

³⁶ Suharsimi Arikunto *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 13

³⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.59

harus dan dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan sewaktu. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program pendidikan di laksanakan.³⁸

Para evaluator pendidikan, termasuk guru-guru yang mempunyai tugas evaluasi, tentu sudah mengenal dengan baik apa yang dimaksud dengan evaluasi formatif dan sumatif. evaluasi formatif adalah kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback) mengenai kemajuan yang telah dicapai.³⁹ Sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai.⁴⁰ Atau suatu penilaian yang pelaksanaannya itu dilakukan pada akhir semester dari akhir tahu

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan pada dasarnya evaluasi disini dimaksudkan untuk menekankan langkah-langkah pembenahan atau koreksi yang objektif jika terjadi perbedaan antara pelaksanaan dengan perencanaannya. Kesimpulannya, walaupun rencana telah disusun dengan matang dan dikerjakan sesuai ketentuan pelaksanaan tetapi kedua hal itu belum menjamin sebuah rencana dapat terealisasi dengan baik, maka perlu adanya kontrol atau pengendalian dalam bentuk evaluasi.

³⁸ Sudjana Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung Pt. Remaja Rosdakarta 2008 hal.9

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h.26

⁴⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, cet.1, h 36

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Tahfidz

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat,⁴¹ dalam hal ini menghafal surah-surah tertentu dalam al-Qur'an.

Menurut pendapat Armani arif sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal al-Qur'an dan al-Hadits. Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain:

- 1). Merefleksikan, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda baca dan syakalnya.
- 2). Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- 3). Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- 4). Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.⁴²

⁴¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 291

Kata-kata hafidz dalam al-Qur'an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an⁴³

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتْعَهُمْ وَجَدُوا بِضِئْتِهِمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي هَذِهِ
بِضِئْتِنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ذَلِكَ كَيْلَ
يَسِيرٍ ٦٥

Terjemah:

Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan. ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kam, dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".⁴⁴

b. Al-Qur'an

Definisi al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul fiqh adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat, dan beribadat bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan bahwa al-Qur'an adalah Firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran oleh manusi yang dinukilkan kepada manusia dengan khabar

⁴² Amal arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet Ke-2, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 89

⁴³ Yusuf [12] 65.

⁴⁴. Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta, 2015, h. 243.

mutawatir yang ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan disudahi dengan surah An-Nas.⁴⁵

c. Tahfidz al Quran

1). Pengertian Tafidz al-Qur'an

Istilah taḥfidz al-Qur'an merupakan gabungan dari taḥfidz dan al-Qur'an. taḥfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal.⁴⁶ Menurut Abd al-Wahab al-Khallaf, secara terminologi al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui Jibril kepada nabi Muhammad Saw. dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpundalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan al-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir. Secarakhusus, al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Maka jadilah ia sebagai sebuah identitas diri.

Sebutan al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka, jika kita mendengar satu ayat al-Qur'an dibacamisalnya, kita

⁴⁵ Moenawir. *Chalil, Kembali Kepada al-Qur'an san Al-Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang, tt, h. 179

⁴⁶ . Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, h. 105

dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca tersebut membaca al-Qur'an.

Ada beberapa manfaat menghafal al-Qur'an⁴⁷

- a). Menghafal al-Qur'an sebagai pengetahuan dasar bagi siswa dalam proses belajarnya.

Dengan ia seseorang penghafal al-Qur'an akan memberikan kontribusi yang sedemikian besar terhadap studinya, apalagi al-Qur'an adalah sumber ilmu. Siswa yang haf al-Qur'an akan terbantu ketika membutuhkan dalil-dalil al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajari. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sudah banyak dibuktikan secara ilmiah apa yang telah dinyatakan dalam ayat-ayat al-Qur'an apa-apa yang menjadi rahasia alam, seperti karya-karya Harun Yahya yang mengungkap berbagai rahasia alam yang memang bukan terjadi secara kebetulan.

- b). Menentramkan dan menenangkan jiwa

Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah Saw bersabda: *Terjemah: "Tidak ada orang yang berkumpul didalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikelilingi oleh*

⁴⁷ Muhammad Musa Nashr, *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an*, Jakarta: Al-Qowam, 2010, h. 89

malaikat” (HR. Muslim, Tirmizi, Ibnu Majah dan Abu Daud).

Bagi seorang penghaf al-Qur’an yang lisan nya tidak pernah kering akan mengulang-ulang kalam Allah, karena ia selalu membacanya dimanapun dan kapanpun. Dengan begitu jiwanya akan selalu merasa ketentraman dan ketenangan.

c). Tajam ingatan dan bersih intuisinya.

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal al-Qur’an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya.

Sedang bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal al-Qur’an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang selalu dibacanya.

d). Banyak menghafal kosa kata bahasa Arab

Al-Qur’an memuat 77.439 kalimat, kalau seluruh penghafal al-Qur’an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berapa dia banyak sekali menghafal kosa kata

(vocabulary) bahasa Arab, jadi seakan-akan menghafal kamus Arab.

e). Menjadi sumber hukum

Al-Qur'an banyak sekali ayat hukum, dengan demikian seorang penghafal al-Qur'an secara tidak langsung akan menghafalkan ayat-ayat hukum. Ini sangat beragam sekali bagi mereka yang ingin terjun dibidang hukum.

d. Keutamaan para Hafidz Qur'an

Allah memuliakan orang menjadi ahlul Qur'an dengan membaca, menghafal dan mengamalkannya dengan berbagai macam keistimewaan baik di dunia maupun diakhirat. Adapun keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an antara lain:

1) Huffazul Qur'an itu pilihan Allah⁴⁸

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝ ٣٢

Terjemah:

Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.⁴⁹

⁴⁸ Al-Fatir [35] : 32

⁴⁹. Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan terjemahannya*, Jakarta 2015, h 438

Yang dimaksud dengan orang yang Menganiaya dirinya sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya, dan pertengahan ialah orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan ialah orang-orang yang kebaikannya Amat banyak dan Amat jarang berbuat kesalahan.

2). Huffazul Qur'an itu adalah para ilmuan⁵⁰

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا
الظَّالِمُونَ ٤٩

Terjemah:

Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

Disamping keutamaan-keutamaan yang akan diperoleh para penghafal-Qur'an, seorang hafidz juga harus senantiasa mengingat pesan-pesan Rasul bagi para penghaf al-Qur'an:

- a). Pelajarilah al-Qur'an dan ajakan kepada orang
- b). Semua ilmu termuat dalam al-Qur'an, hanya saja orang-orang tidak mampu memahami seluruh isinya
- c). Jika membaca al-Qur'an selesaikanlah hingga khatam, agar mendapat kemuliaan disisi Allah.

⁵⁰Al-'Ankabuut [29] : 49.

- d). Waktu luang yang tidak digunakan untuk mengulang hafalan merupakan kerugian yang sangat besar
- e). Setelah seseorang hafal al-Qur'an, maka ia harus mengurangi bicara yang tidak bermamfa'at dan menghabiskan waktunya untuk mencari harta
- f). Orang yang hafal-Qur'an berkewajiban untuk memeliharanya
- g). Buah al-Qur'an itu adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵¹

e. Faktor Pendukung Menghafal al-Qur'an

1). Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal al-Qur'an, tetapi tidak dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.

⁵¹.A Gani Bustami dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antarnusa, 2004, h. 77

Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6 sampai 21 tahun. Namun demikian bagi kanak-kanak usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya.⁵²

2). Manajemen Waktu

Penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal al-Qur'an. Para psikologi mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain di samping menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu ia harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan yang lainnya.⁵³

Sedangkan waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafak dan Muraja'ah yaitu:

- (a). waktu sebelum terbit fajar.
- (b). Waktu setelah terbit fajar sehingga terbit matahari.
- (c). Waktu setelah bangun dari tidur siang.

⁵² Ahsin Al-Khafidz, *Op. Cit.*, Hlm. 56-57.

⁵³ *Ibid.*, Hlm. 58-59.

- (d). Waktu setelah solat subuh
- (e). Waktu diantara shalat Maghrib dan isya
- (f). Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, para penghafal ada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, atau tempat terbuka, atau tempat yang luas, seperti di masjid, atau tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an diantaranya memiliki usia yang ideal yaitu sekitar umur 6-21 tahun. Tidak terlalu dini dan juga tidak terlalu dewasa, karena jika terlalu dini akan memberatkan jiwa si anak, sebaliknya jika terlaludiproyeksikan untuk menghafal al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*, Hlm. 61.

⁵⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Op. Cit.*, Hlm. 103.

3). Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, para penghafal ada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, atau tempat terbuka, atau tempat yang luas, seperti di masjid, atau tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an diantaranya memiliki usia yang ideal yaitu sekitar umur 6-21 tahun. Tidak terlalu dini dan juga tidak terlalu dewasa, karena jika terlalu dini akan memberatkan jiwa si anak, sebaliknya jika terlalu

f. Problematika yang dihadapi para penghafal al-Qur'an

⁵⁶ *Ibid.*, Hlm. 108-110.

Ada beberapa problematika dalam menghafalkan al-Qur'an *dakhiliyah (intern)* dan problematika *khoriijyah (ekstern)*.

1). Problematika *Dakhiliyah (intern)*

a) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang yang telalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami al-Qur'an.⁵⁷

b) Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an

Kemukjizatan al-Qur'an telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir. Para pembaca al-Qur'an senantiasa membaca al-Qur'an dengan frekuensi tinggi. Besar kecilnya kenikmatan membaca al-Qur'an sangat tergantung pada kualitas keimanan dan ketakwaan pembacanya kepada Allah SWT. Sebaliknya orang yang tidak beriman kepada Allah, mereka tidak akan merasakan kenikmatan ayat-ayat Allah SWT.⁵⁸

c) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

⁵⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an itu Mudah)*, Markas Al-Qur'an, Jakarta, 2015, h 103.

⁵⁸ *Ibid.*, Hlm. 105-106.

Hafalan al-Qur'an akan dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi oleh hati yang bersih, bersih dari kotoran yang syirik, takabur, hasut, dan kotoran maksiat lainnya. Rosulullah telah menjelaskan bahwa maksiat dan dosa sangat mempengaruhi hati manusia sehingga tercemar. Ketika hati kotor, maka cahaya kebenaran, iman, al-Qur'an, dan hidayahnya tidak mampu menembus kegelapan hati. Demikian pula kekufuran dan maksiat yang telah mendarah daging, tidak mampu lagi keluar dari sarangnya. Rosulullah menjelaskan dampak dosa bagi manusia.⁵⁹

d) Tidak sabar dan malas dan berputus asa

Menghafal al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik al-Qur'an itu sendiri. Kalau kita perhatikan dengan baik, maka isi al-Qur'an mengajak untuk menjadi orang yang aktif dalam dunia ini. Begitu pun proses turunnya, sering dihadapi oleh rosulullah SAW, dengan cucuran keringat. Merupakan hal yang wajar jika proses menghafal al-Qur'an memerlukan kesabaran dan ketekunan dan tidak berputus asa.

⁵⁹ *Ibid.*, Hlm. 108-110.

Problematika para penghafal al-Qur'an disebabkan antara lain:

- (1) Lupa atau sudah tidak berminat lagi terhadap tujuan dan fadhilah-fadhilah menghafal al-Qur'an.
 - (2) Tidak siap untuk bekerja keras.
 - (3) Lemahnya taqorrub kepada Allah. Padahal, semakin orang banyak bertaqorrub kepada Allah, semakin tinggi ruhiyyahnya.
 - (4) Terpengaruh oleh kondisi lingkungan keluarga, tempat pendidikan, dan kondisi masyarakat yang belum merasakan secara penuh terhadap nilai dari sebuah hafalan al-Qur'an.⁶⁰
- e) Semangat dan keinginan yang lemah

Termasuk problem intern bagi penghafal adalah faktor lemahnya semangat dan keinginan. Ringan atau beratnya pekerjaan, jika tidak dilandasi semangat dan keinginan yang kuat, maka tidak akan terlaksana dengan baik.⁶¹

⁶⁰ *Ibid.*, Hlm. 114.

⁶¹ *Ibid.*, Hlm. 116.

f) Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal al-Qur'an tidak saja mengancam kesuksesan Hifdhil Qur'an, namun juga mengancam diri para penghaf al-Qur'an itu sendiri.⁶²

g) Lupa

Dalam menghafal al-Qur'an, bagaimanapun cerdasnya penghafal al-Qur'an pasti akan mengalami hal lupa. Lupa dalam menghafal dibagi menjadi dua kategori: lupa manusiawi atau alami dan lupa karena keteledoran.⁶³

2). Problematika *Khorijiyah (ekstern)*

a) Tidak mampu membaca dengan baik

Penghafal yang belum mampu membaca dengan baik dan lancar, akan merasa dua beban ketika menghafal yaitu: beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghafal beban ini, ciptakan kemampuan membaca satu hari satu juz secara terus menerus dengan latihan yang banyak dan mendengarkan bacaan pada *qori'* yang bagus bacaannya.⁶⁴

⁶² *Ibid.*, Hlm. 118.

⁶³ *Ibid.*, Hlm. 123.

⁶⁴ *Ibid.*, Hlm. 127

b) Tidak mampu mengatur waktu

Bagi para penghafal yang tidak biasa membagi waktu dengan baik, mereka akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Oleh karena itu para penghafal harus dapat membagi waktunya dengan baik dengan disiplin mengatur waktu.⁶⁵

c) Ayat-ayat yang sulit (*Tasyabuhul Ayat*)

Ayat-ayat yang serupa memang terkadang membingungkan para penghafal al-qur'an. Oleh karena itu penghafal alangkah lebih baiknya mempunyai catatan kecil untuk membedakan ayat-ayat yang hampir serupa dan memperbanyak pengulangan ayat.⁶⁶

d) Pengulangan yang sedikit

Terkadang seseorang merasa sudah lancar dalam menghafalkan beberapa ayat, tetapi ketika hendak disetorkan atau hendak dilafalkan ternyata tiba-tiba kurang lancar bahkan tidak lancar, hal ini terjadi karena kurangnya pengulangan hafalan.⁶⁷

e) Belum memasyarakat

Jarangnya hafizh dan hafizhoh di suatu daerah tertentu, dan tidak ada yang memasyarakatkan tentang tahfidz Qur'an. Sehingga untuk memperkenalkan dan

⁶⁵ *Ibid.*, Hlm. 128

⁶⁶ *Ibid.*, Hlm. 129.

⁶⁷ *Ibid.*, Hlm. 129.

memasyarakatkan tahfidz Qur'an harus ada orang yang pertama untuk mempelopori hal tersebut.⁶⁸

f) Tidak ada *muwajjih* (pembimbing)

Pembimbing dalam dunia tahfidz Qur'an keberadaannya sangat penting, yaitu sebagai motivator dan juga sebagai pengontrol hafalan. Penghafal yang tidak disetorkan kepada pembimbing dipastikan akan banyak mengalami kesalahan dalam menghafal dan jika sudah mengalami banyak kesalahan akan susah diluruskan.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an diantaranya ada faktor intern dan ekstern. Faktor intern diantaranya cinta dunia, tidak merasakan kenikmatan al-Qur'an, tidak sabar, malas dan mudah berputus asa, semangat yang lemah, niat tidak ikhlas dan lupa. Sedangkan faktor ekstern diantaranya tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu, kesulitan dengan ayat-ayat yang sulit, pengulangan yang sedikit, belum memasyarakat dan tidak ada pembimbing.

Sedangkan menurut pandangan psikologi, faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar ada dua yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*). Berikut akan diuraikan beberapa faktor tersebut

⁶⁸ *Ibid.*, Hlm. 130.

⁶⁹ *Ibid.*, Hlm. 131

(1) Faktor *Intern*

(a) Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar seseorang. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.⁷⁰

(b) *Intelegensi* (kecerdasan)

Intelegensi merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar atau berpikir abstrak. Secara umum, seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi akan mudah belajar menerima apa yang diberikan kepadanya. Adapun yang intelegensinya rendah cenderung lebih lambat menerima.⁷¹

(c) Bakat dan Minat

Seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia menjadi tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.⁷²

(d) Kematangan (kesiapan)

Dalam belajar, kematangan dan kesiapan itu sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih

⁷⁰Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2012, Hlm. 85.

⁷¹*Ibid*, Hlm. 86.

⁷²*Ibid*, Hlm. 87

berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.⁷³

(e) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang. Ia akan tetap belajar meskipun sulit demi meraih apa yang menjadi tujuan.⁷⁴

(f) Kelelahan

Kelelahan yang dialami anak-anak dapat menyebabkan anak tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini meskipun anak memiliki semangat tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya loyo maka anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁷⁵

(g) Perhatian dan Sikap (Perilaku)

Perhatian dan sikap anak dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang baik performa guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.⁷⁶

⁷³ *Ibid*, Hlm. 88.

⁷⁴ *Ibid*, Hlm. 90.

⁷⁵ *Ibid*, Hlm. 91.

⁷⁶ *Ibid*, Hlm. 92-93

(2) Faktor *Ektorn*

(a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Dalam lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain : cara mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.⁷⁷

Jika didalam keluarga, orang tua mendidik anak dengan baik, komunikasi antara orang tua dengan anak lancar ataupun dengan sesama saudara baik, suasana rumah harmonis tanpa ada pertengkaran, keadaan ekonomi juga cukup terjamin, maka anak akan merasa betah untuk dirumah dan mendapatkan dukungan dan konsentrasi yang penuh untuk belajar.

(b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor sekolah yang dapat memengaruhi kesulitan belajar anak antara lain : guru, metode mengajar, fasilitas sekolah, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standarn

⁷⁷ *Ibid*, Hlm. 94-96

pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, dan tugas rumah.⁷⁸

Di sekolah anak akan mulai beradaptasi dengan lingkungannya yang beda dengan dirumah, berinteraksi dengan guru, dengan juga dengan siswa lainnya. Bagaimana guru bersikap dan menggunakan metode mengajar akan sangat mempengaruhi belajar siswa. guru sebaiknya mengerti dengan kondisi psikis siswa, supaya dapat menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswanya yang berbeda-beda. Selain itu fasilitas, kurikulum, pelajaran dan waktu juga mempengaruhi minat dan konsentrasi siswa untuk belajar.

(c) Faktor Masyarakat

Selain dalam keluarga, sekolah anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain : kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁷⁹

Di lingkungan masyarakat, anak akan menemukan berbagai teman yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Maka anak harus pandai memilih teman bergaul agar dirinya

⁷⁸ *Ibid*, Hlm. 100-101

⁷⁹ *Ibid*, Hlm. 100-101

tidak terjerumus dalam pergaulan yang bebas yang dapat menggangukannya dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam belajar juga dapat mempengaruhi dalam belajar menghafal al-Qur'an (*tahfidz*) diantaranya: faktor dari dalam dirinya yaitu kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, kematangan, motivasi, kelelahan, perhatian dan sikap. Sedangkan faktor dari luar diri diantaranya: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor dari masyarakat.

g. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan⁸⁰. Setiap penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal diantaranya sebagai berikut:

1). Metode Audio/Talaqqi'

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* disini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui

⁸⁰Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 21-22.

hasil hafalan seorang *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.⁸¹

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua bentuk metode audio/talaqqi, yaitu:⁸²

- a). Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru.
- b). Pada era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset/cd dan program Qur'an player

2). Metode satu hari satu ayat

Menghafal al-Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pesantren Daarul Qur'an adalah pelopor yang mengagas metode ini. One day one ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang sustadz. Adapun langkah-langkah menghafalnya sebagai berikut, yaitu:⁸³

- a). Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media-media elektronik seperti, MP3, MP4 dan al-Qur'an digital.

⁸¹ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, Yogyakarta: Sabil, 2015, hlm.

⁸² Fauzan Yayan, *Quantun Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal al-Quran*, Jakarta: Erlangga, 2015, hlm 82-83

⁸³ Fauzan Yayan, *Op., Cit.*, hlm. 96-99.

- b). Lanjutkan dengan cara mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- c). Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman atau ustadz.
- d). Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan sabar dan tidak tergesah-gesah.

3). Metode 5 Ayat 5 Ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan al-Qur'an secara berangsur-angsur. Pengajaran al-Qur'an dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat tabi'in besar.⁸⁴ Penggunaan metode menghafal lima ayat sebenarnya sudah ditunjukkan dalam penanaman metode ini, yaitu menghafal satu ayat lima ayat lima ayat. Jika seorang dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat menghatamkan hafalan al-Qur'an selama lima tahun dua bulan.⁸⁵

4). Metode Takrir

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap

⁸⁴ *Ibid.*, hlm 107

⁸⁵ Fauzan Yayan, *Op., Cit.*, hlm. 110

terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. *Takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan senang.⁸⁶

3. Madrasah Pondok Pesantren

a. Pengertian Madrasah

Madrasah berasal dari akar kata *darrasa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam.⁸⁷

Seiring perkembangan pendidikan, Madrasah senantiasa meningkatkan kualitas dengan memiliki keunggulan dan memadukan pengajaran pendidikan, serta moralitas luhur. Pengajaran bahasa asing (Arab- Inggris), ilmu umum dan agama yang dikaji dan dikembangkan secara inovatif.⁸⁸

Madrasah yang 100% mengajarkan materi agama disebut dengan Madrasah Diniyah. Madrasah ini biasanya berdiri di lingkungan pesantren salaf. Sedangkan madrasah yang mengajarkan materi umum merupakan madrasah formal yang

⁸⁶ Ahmad Zainal Abidin, *Op., Cit.*, hlm. 43

⁸⁷ Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali Press, 20-21, h.204

⁸⁸ Nanang Fathurrohman, *Pendidikan Madrasah Berbasis Entrepreneurship*, Depok, Lentera Hati Pustaka, 2012, h. 37-39.

ijazahnya diakui oleh Negara dan bisa digunakan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah ini seperti halnya sekolah pada umumnya yang terstruktur dan terorganisasi seperti lembaga pendidikan pada umumnya namun dengan muatan pendidikan agama yang lebih banyak.

Madrasah formal, sama halnya seperti sekolah umumnya yang dibagi menjadi beberapa jenjang pendidikan, yaitu:

1). RA (Roudhotul Athfal)

Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak pra sekolah pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam untuk anak berusia empat sampai enam tahun. RA merupakan jalur pendidikan formal yang setingkat dengan Taman Kanak-kanak (TK).⁸⁹

Pada jenjang ini siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Memahami bentuk, warna, bermain, bernyanyi, menari, membuat ketrampilan, menulis dan membaca, serta menggambar maupun

2). MI (Madrasah Ibtida'iyah)

MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang

⁸⁹ Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Bandung: Yrama Widya, 2009, h. 25-26.

pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia.⁹⁰ MI merupakan jenjang lanjutan setelah RA.

Pada jenjang madrasah ibtida'iyah ini siswa menerima pelajaran seperti halnya sekolah umum dengan tambahan pelajaran agama seperti FIQIH, Aqidah Akhlaq, alQur'an Hadits dan juga Bahasa Arab. Untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baru diberikan mulai kelas 3.

Beberapa MI juga mewajibkan adanya tadarus alQur'an bagi siswanya dengan panduan dari guru al-Qur'an. Juga doa bersama maupun pembacaan asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai ataupun hafalan surat-surat pendek sesuai dengan jenjang siswa.

3). MTs (Madrasah Tsanawiyah)

MTs adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI.

Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015, h. 34.

9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan MTs dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Quran dan Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.⁹¹

4). MA (Madrasah Aliyah)

Adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs.

Aliyah adalah jenjang yang paling tinggi di madrasah. Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu

⁹¹ Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku, ...*, h. 40.

Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa.

Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (UN) yang akan menentukan kelulusan siswa. Lulusan madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA Kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah aliyah Kejuruan (MAK) dan madrasah aliyah program keterampilan.

b. Pondok pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.⁹²

Pesantren dan perkembangannya hingga sekarang ini, berperan dominan dalam mempertahankan kebudayaan lokal yang kemudian dilakukan akulturasi budaya dengan mempertemukan

⁹² Zamakhsari Dhofier, *Kepemimpinan Dalam pesantren Mandar Maju Jaya*, 1992, h. 21

nilai-nilai Islam dan budaya lokal, selain itu pesantren melestarikan ajaran-ajaran Islam ala sunni (ahl al-Sunnah wal al-Jama'ah), serta mengembangkan kajian-kajian keagamaan melalui khazanah berbagai kitab kuning (al-kutub al-Qadimah), yang sering disebut dengan tafaqquh fi al-din.⁹³

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, dengan lika liku pertumbuhannya hingga sekarang, telah berperan dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Untuk itu, tidak asing kiranya bila terdapat beberapa tokoh pejuang bangsa dari pesantren yang berperang dalam memperjuangkan nusantara hingga ke garda kemerdekaan Indonesia Merdeka

Pada mulanya, komponen-komponen pesantren hanya terdiri dari seorang kiai sebagai pengajar, santri sebagai yang terdidik (belajar), dan kitab yang dipelajari. Pada perkembangan selanjutnya, di mana jumlah santri semakin bertambah, hingga membutuhkan tempat khusus, sehingga dibuatlah suatu tempat tinggal yang disebut asrama atau pondok. Karena perkembangan yang begitu pesat dan jumlah santri semakin membludak, hingga rumah sang kiai yang dijadikan sebagai tempat menginap tidak mampu menampung jumlah santri, maka dilingkungan rumah sang kiai dibangunlah masjid dan pondokan.

⁹³ Said Agiel Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* Cet. 1; Bandung: Pustaka Hidayah, 1999, h.7.

Dari hal tersebut, komponen-komponen pesantren terbentuk yang kemudian disebut pula sebagai elemen pesantren, yakni, kiai, santri, masjid, pondok, dan kitabkuning.⁹⁴ Elemen-elemen inilah yang kemudian menjadikan pesantren berbeda dengan lembaga non pesantren, di sisi lain, saat ini, lembaga pendidikan dengan elemen-elemen yang dimiliki pesantren telah dijadikan sebagai sarana dalam proses pendidikannya, mengingat elemen-elemen tersebut menjadi salah satu faktor efisiensi dan ke efektifan proses pendidikan.

c. Pengertian Madrasah Pondok Pesantren

Pesantren terkadang memiliki pamor yang lebih tinggi dari pada madrasah, hal ini dikarenakan banyak guru pesantren yang menjadi ulama besar. Pondok pesantren yang menghasilkan seorang ulama besar menjadi jaminan kualitas berdasarkan pandangan masyarakat. Tujuan pendidikannya bukan hanya menambah pengetahuan santri, melainkan untuk meningkatkan semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur.⁹⁵

⁹⁴ Zamaksyari Dhofier, Tradisi Pesantren, *Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Cet. 2; Jakarta: LP3ES, 1983), h. 44. Lihat pula Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: PT. Grasindo, 2001, h. 120-121.

⁹⁵ Zamaksyari Dhofier, *Kepemimpinan Dalam pesantren Mandar Maju Jaya*, (1992), h. 21

Tujuan lain dari madrasah pesantren adalah tujuan kemasyarakatan dan tujuan ibadah dalam mencari ilmu.⁹⁶ Tujuan kemasyarakatan disini tercermin dalam kehidupan keseharian santri di pesantren. Segala tindakan dan pelajaran serta gerak-gerik yang dilakukan dalam pesantren akan dialami santri di masyarakat kelak.

Pesantren seperti halnya miniatur masyarakat dan pesantren di sini memiliki peran untuk menanamkan pembentukan karakter diri serta mental mandiri, percaya diri, mudah beradaptasi, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan ibadah dan mencari ilmu merupakan tujuan menanamkan keyakinan untuk menuntut ilmu dengan niat ibadah memenuhi perintah Allah untuk menjadi generasi beriman dan bertakwa serta haus ilmu (*mu'min, muttaqin, wa rosikhina fil 'ilmi*).

Ciri-ciri yang dominan dalam pendidikan pesantren adalah latihan kemandirian, *life skill*, dan hanya kepada Allah menggantungkan diri dan berserah diri. Para Kiai di pesantren sangat menaruh perhatian kepada pengembangan watak individu sesuai dengan karakteristik potensi yang dimiliki. Santri yang cerdas dalam membaca al-Qur'an akan dibedakan porsi belajarnya dibandingkan dengan santri yang cerdas dalam bidang logika.⁹⁷

⁹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat melahirkan Madrasah Unggulan Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif, ...*, h. 173.

⁹⁷ Minnah el widah, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah, ...*, h. 10

Pondok merupakan ciri khas dari pesantren. Besarnya pondok tergantung dari aset pesantren, pondok dianggap kecil jika menampung kurang lebih 200 santri, sedang jika menampung 250-700 santri, dan pondok besar yang menampung lebih dari 700 santri.⁹⁸

Sistem akademik madrasah pondok pesantren terbagi atas dua jalur, yaitu jalur ajar dan jalur asuh. Jalur ajar merujuk pada jalur pendidikan yang fokus pada kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas intelektual santri.⁹⁹

Sementara jalur asuh menitik beratkan pada pengawasan kehidupan santri di lingkungan asrama selama 24 jam. Agenda dan program yang disediakan oleh madrasah pondok pesantren ditujukan untuk mengadakan perwalian dan pengasuhan terhadap santri dalam berbagai aspek, mulai dari etika (akhlaqul karimah), kepribadian, sikap dan perilaku.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang ditulis oleh Niken Masruroh, S.Ag dalam tesis yang berjudul "*Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Irsyad Al*

⁹⁸ Minnah el widah, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, ..., h. 11- 12.

⁹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat melahirkan Madrasah Unggulan Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif*, ..., h. 168.

Islamiyyah Purwokerto” Tesis Program Studi Pendidikan Islam, program Pascasarjana Institut Agama Islam Institut Negeri Purwokerto

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program tahfidz al-Qur’an di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pengelola pendidikan dalam rangka mengembangkan program tahfidz al-Qur’an di komunitas sekolah.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dkk.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah suatu penelitian yang menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolok ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembandingan bagi data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Dari komponen *context*, pembuatan visi, misi dan tujuan program Tahfiz sudah kategori baik. Sedikit catatan pada visi dimana perumusan visi kurang memenuhi kriteria yang ideal karena dari awal pembuatan visi program Tahfiz yaitu tahun 2008 sampai sekarang belum ada perubahan. 2) Dari komponen *Input*, menunjukkan bahwa *input* guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana sudah kategori baik. Terdapat catatan pada *input* siswa dimana *input* siswa masih kurang memenuhi kriteria

yang ideal untuk menghafal al-Qur'an karena siswa secara keseluruhan belum memahami ilmu tajwid baik teori maupun praktis, belum memahami kaidah bahasa arab dan belum dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, sedangkan *input* sarana ruang belajar Tahfidz, pada sebagian tempat belajar masih kurang nyaman. 3) Dari komponen *Process*, penggunaan metode, media, materi dan waktu pembelajaran Tahfidz sudah kategori baik. Untuk penetapan atau pemilihan materi Tahfidz masih disamakan secara umum antara siswa berkemampuan menengah keatas dan siswa khusus ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), penempatan waktu belajar penyebarannya sama dengan pelajaran umum lainnya. 4) Dari komponen *Product* sudah kategori baik. Baik pencapaian tahfidz maupun tahsin sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh sekolah. Buku pantauan yang dibuat pihak sekolah sangat efektif untuk memantau pembiasaan siswa dalam hal membaca al-Qur'an dirumah.¹⁰⁰

2. Penelitian yang di tulis oleh Nurliati dengan judul” ***Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan***”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan. Ada lima komponen yang diukur dalam penelitian ini, Yaitu: perencanaan Pembelajaran tahfidz al-Qur'an,

¹⁰⁰ . Niken Masruroh, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Quran Di SMP al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, Tesis, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016, 205-209,td;

pelaksanaan Pembelajaran tahfidz al-Qur'an, peranan guru pembimbing dalam mempengaruhi siswa dalam Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan evaluasi Pembelajaran tahfidz al Quran di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan pada tahun 2010. Subjek penelitian adalah guru pembimbing Pembelajaran tahfiz Alquran, Kepala Madrasah, Staf administrasi dan Siswa kelas IX Madrasah Tsanwiyah Mu'allimin Univa Medan.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis pada dua tahap. Tahap pertama ketika proses pengumpulan data sedang berlangsung, dan tahap kedua setelah seluruh data terkumpul kemudian dianalisis dengan cara deskriptif analitik. Untuk menjaga objektivitas data maka dilakukan beberapa teknik penguji keabsahan data yang sesuai, meliputi perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan member check.

Dari penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa: 1) Kurikulum Pembelajaran tahfidz al-Qur'an belum diaplikasikan dalam bentuk Silabus atau GBPP. Sehingga materi Kurikulum Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin ditentukan oleh Kepala

Madrasah untuk masing-masing tingkatan dan semester, yang disebut dengan *maqra'*. 2) Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan Pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafal kepada siswa di awal semester. 3) Pelaksanaan Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilaksanakan di luar jam pelajaran, sedangkan bimbingan membaca al-Qur'an (*Tahsin Qiraat*) masuk dalam jam pelajaran. 4) Metode menghafal al-Qur'an belum dikembangkan secara luas, sehingga yang lebih banyak digunakan adalah metode *Wahdah* dan *Sima'i*. 5) Peranan guru pembimbing memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an. 6) Evaluasi Pembelajaran dilakukan pada setiap setoran hafalan siswa kepada guru pembimbing, dan pada setiap akhir semester. Komponen yang dinilai terdiri atas: a. Lancar hafalannya, b. Benar bacaannya (*Tajwid* dan *Makhrajnya*), c. Baik *Murattalnya*.¹⁰¹

3. Penelitian yang di tulis oleh Ferdinan dalam jurnal pendidikan Agama Islam berjudul "***Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan dan mengetahui hasil capaian program pendampingan

¹⁰¹ Nurliati "Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan" Tesis, IAIN Sumatra Utara Medan, 2010

tahfidz al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Gombara Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan, yaitu metode dokumentasi dan wawancara. Adapun populasi dan sampel penelitian ini yaitu: Santri, Pembina, dan direktur Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan Adapun hasil penelitian ini yaitu: Pelaksanaan program pendampingan tahfidz al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu: dilaksanakan secara internal pesantren, dilaksanakan dengan kerja sama AMCF dan Pesantren yang ada di Solo. Hasil capaian program pendampingan tahfidz al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan, yaitu Program Tahfidz al-Qur'an 30 juz diselesaikan dalam waktu 2 – 3 tahun dengan asumsi 10 juz pertahun (tergantung kepada kemampuan santri) dimana sambil menghafal al-Qur'an dengan tajwid dan tartil, setiap santri juga mempelajari ilmu aqidah dasar, fiqh harian, sirah (sejarah), adab dan sunna, hadits, nahwu, shorof, tafsir dan terjemah Qur'an.¹⁰²

¹⁰² . Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran di Pesantren Darul Arqam muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan" Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 1. Januari juni 2018

Tabel 2.1

Hasil Penelitian yang Relevan

NO	JUDUL TESIS	PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
1	Evaluasi Program tahfiz al-Qur'an di SMP Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	Niken Masruroh	1.Membahas tentang program tahfidz 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama-sama deskriptif 3. Teknik pengumpulan data dilakukan sama yaitu:observasi, wawancara, dan dokumentasi	1.Fokus penelitian ini adalah evaluasi program tahfidz 2. programnya menggunakan model CIPP 3. Jenis penelitian evaluatif
2	Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan	Nurliati	1. Membahas tentang manajemen pembelajaran tahfidz. 2. Jenis penelitian penelitian kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen	1.Fokus penelitian ini Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an 2. Jejang penelitian tingkat
3	Pelaksanaan Program tahfidz al-Qur'an studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan.	Ferdinan	1.Membahas tentang program tahfidz 2. Jenis penelitian penelitian kualitatif 3. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen	1.Fokus penelitian pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an studi pesantren 2. Studi pesantren

Dari beberapa hasil penemuan penelitian tentang penelitian terdahulu, secara jelas terlihat bentuk persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan apa yang diteliti sekarang, utamanya pada fokus

penelitian. Penelitian sebelumnya belum ada yang membahas manajemen program tahfidz al-Qur'an tingkat Madrasaah Aliyah

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur pikir penelitian yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pikir ini penelitian akan mencoba menjelaskan masalah pokok yang ada dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

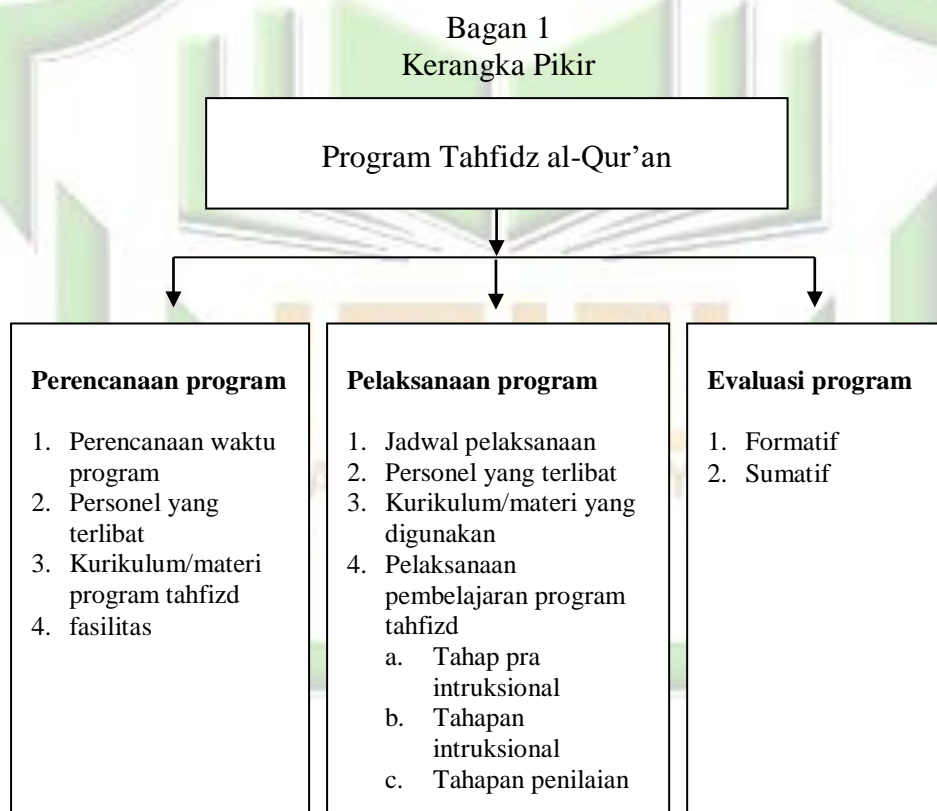
Manajemen program tahfidz al-Qur'an Madrasah pondok pesantren adalah pengaturan dari kebijakan yang telah di rumuskan dan di tetapkan dalam menghafal al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) di lembaga pendidikan formal dan non formal di bawah asuhan kiai, dengan tujuan pendidikan bukan hanya menambah pengetahuan saja, melainkan untuk meningkatkan semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan prilaku jujur

Penelitian ini lebih memfokuskan pada fungsi manajemen program yang meliputi:

1. Perencanaan program tahfidz al-Qur'an yaitu kapan waktu perencanaan dilakukan, personel yang terlibat dalam perencanaan, kurikulum/materi program tahfidz, fasilitas kegiatan program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

2. Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yaitu apakah pelaksanaan penjadwalan, personel, dan kurikulum sesuai dengan perencanaan program dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.
3. Evaluasi program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, yaitu penilaian formatif dan sumatif.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI Palangka Raya. Adapun waktu pelaksanaannya mulai Juli 2019 sampai dengan Pebruari 2020.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

TAHAP PENELITIAN	Juli 2019	Agust 2019	Sept 2019	Okt 2019	Nop 2019	Des 2019	Jan 2020	Feb 2020
Penyelesaian proposal								
Bimbingan proposal								
Ujian/seminar proposal								
Pengumpulan data dan uji keabsahan data								
Pengolahan data								

Waktu penelitian khususnya pengambilan data dan uji keabsahan data bisa diperpanjang jika dalam perjalanan penelitian dirasa data yang diperoleh masih kurang

B. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu: 1). Tahap pralapangan. 2). Tahap pekerjaan lapangan. 3). Tahap analisa data.¹⁰³

Tahap pertama yaitu tahap pra lapangan ini peneliti menyusun rancangan penelitian termasuk menentukan lokasi penelitian dan fenomena yang menarik yang akan diteliti. Dengan mempertimbangkan alasan bahwa Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI adalah Madrasah swasta di Palangka Raya yang mencetak Hafiz Hafizah yang unggul. sehingga masyarakat sekitar Palangka Raya bahkan dari luar daerah antusias masuk Ponpes HI, karena itu peneliti memilih penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI Palangka Raya. Selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk mengurus surat izin meneliti, menyiapkan berbagai sarana untuk wawancara (kamera, perekam, buku catatan, dan lain-lain).

Tahap kedua yaitu tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian: 1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri. 2). Memasuki lapangan. 3). Berperanserta sambil mengumpulkan data.¹⁰⁴ Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mempersiapkan diri terutama menyepakati waktu wawancara dengan kepala sekolah, wakamad kurikulum, dan Koordinator penanggung jawab program tahfidz serta ustad ustazah program tahfidz.

¹⁰³. Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000, h. 85

¹⁰⁴. *Ibid*, h.94

Tahap ketiga yaitu analisis data berperan serta sambil mengumpulkan data, yang perlu dilakukan adalah: pengarahannya batas waktu penelitian, mencatat data, analisis di lapangan. Maka pada tahap pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan agar data yang didapat bisa lebih lengkap dan mendalam. Tahap ini bisa diperpanjang jika kemudian peneliti merasa data yang diperlukan masih kurang. Bersamaan dengan data yang diambil dan setelah data tuntas tergalinya, analisa data bisa dilakukan.

Langkah-langkah tersebut dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI.

Manajemen perogram tahfidz al-Qur'an MA Ponpes HI yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian. Tahap-tahap ini harus dilakukan secara berurutan karena tiap tahap berpengaruh terhadap tahap berikutnya.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informan bisa diartikan sebagai hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h.99.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰⁶

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang di peroleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisa dalam memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu.

a. Data tentang perencanaan program tahfidz al-Qur'an MA Ponpes

HI kota Palangka Raya yang meliputi:

- 1) Dokumen I KTSP
- 2) Kurikulum tahfidz
- 3) Data guru dan siswa kelas tahfidz
- 4) Alokasi waktu pelaksanaan
- 5) Agenda rapat guru tahfidz
- 6) Sk Koordinator penanggung jawab tahfidz
- 7) SK pengajar tahfidz
- 8) buku evaluasi setoran hafalan

b. Data tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an MA Ponpes

HI kota Palangka Raya yang meliputi:

- 1) Jadwal mengajar
- 2) Jadwal pelajaran
- 3) Program semester

¹⁰⁶ *Ibid*, h. 114

- 4) Penilaian setoran harian
- c. Data tentang evaluasi program tahfidz al-Qur'an MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin kota Palangka Raya yang meliputi:
- 1) Penilaian pertriwulan
 - 2) Penelian persemester

2. Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan temuan yang terkait dengan penelitian dan dapat digunakan dalam prosedur penelitian. Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sebagaimana dijelaskana moleong bahwa sumber data primer (utama) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan dokumen-dokumen dan foto.¹⁰⁷ Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini antara lain:

a. Data primer

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber primer. Hasil dari pengamatan dan wawan cara mendalam membatasi kata-kata dan tindakan yang relevan saja, kemudian dianalisis menjadi sumber data primer.¹⁰⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah MA Ponpes HI Palangka Raya.

¹⁰⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2009, h. 157

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : alfabeta, 2011 h. 225

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber primer.¹⁰⁹ Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Koordinator penanggung jawab program tahfidz, empat guru pengajar tahfidz, dan 2 siswa tahfidz.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* (Sampel bertujuan) yakni teknik dengan berdasar pada acuan dan pertimbangan tertentu. Menurut sukardi *purposive sampling* adalah memiliki sampel berdasarkan pertimbangan profesional, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga hasil yang didapat relevan dengan penelitian yang kita lakukan.¹¹⁰

Ada beberapa alasan penulis memiliki *purposive sampling* dalam penelitian ini, antara lain 1) mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung kegiatan di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI Palangka Raya, 2) mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji, 3) mereka lebih menguasai informasi secara akurat terkait dengan program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI Palangka Raya.

¹⁰⁹ *Ibid*,h.119.

¹¹⁰ Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara, 2003,h.64

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Proses yang terpenting pengamatan dan ingatan. Observasi tidak terbatas, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.¹¹¹

Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai Manajemen program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI Palangka Raya khususnya hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kegiatan belajar mengajar tahfidz al-Qur'an .

Berkenaan dengan judul penelitian, maka dalam kegiatan observasi ini Data yang peneliti dapatkan adalah:

1. Keadaan atau gambaran umum lokasi penelitian, Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.
2. Lingkungan fasilitas sekolah Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

¹¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,....h. 145

3. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Quran di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.
4. Pencapaian target Program tahfidz al Quran di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut terdiri dari 2 orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.¹¹²

Metode ini berguna bagi penulis dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi), kepala sekolah, koordinator tahfidz, Wakamat kurikulum, guru pengajar tahfidz dan siswa tahfidz al-Qur'an guna mendapatkan informasi tentang manajemen program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI Palangka Raya, sehingga data dapat terkumpul.

Dari hasil wawancara ini, maka data yang penulis peroleh adalah:

- a. Perencanaan yaitu kapan perencanaan dilakukan, personal yang terlibat dalam perencanaan, kurikulum/ materi pelaksanaan program

¹¹² . Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 218.

tahfidz, fasilitas kegiatan, jadwal kegiatan, aspek apa saja yang direncanakan dalam program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

- b. Pelaksanaan yaitu mewawancarai kegiatan apakah sesuai penjadwalan, dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.
- c. Evaluasi yaitu informasi tentang penilaian pelaksanaan pembelajaran program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek tersendiri atau orang lain tentang subyek.

Melalui metode dokumentasi dikumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan data-data yang menjadi focus penelitian yang selanjutnya akan di tafsirkan dan di analisis menjadi data penelitian.

Dari tehnik dokumentasi ini yang ingin peneliti dapat adalah:

- a. Dokumen tentang profil sekolah, struktur organisasi sekolah, tata tertib sekolah, data guru dan karyawan, data siswa serta data sarana

- prasarana penunjang Program tahfidz di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.
- b. Dokumen yang terkait dengan Program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.
 - c. Dokumen kegiatan observasi dan wawancara terkait dengan rangkaian penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

E. Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Disamping itu data kualitatif di analisis menggunakan analisis tematik yaitu membandingkan data pada setiap tema yang sama kemudian di simpulkan. Dalam menggunakan analisis tematik ini, ditempuh alur analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.¹¹³

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi Data adalah merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan terakhir dapat di temukan dan diverifikasi.¹¹⁴ Reduksi data ini berjalan terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada saat pengumpulan data berlangsung dilakukan peringkasan data, pengkodean data, menelusuri tema, menggolongkan data, dan membuat partisi.

¹¹³ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terjemahan, Jakarta: UI Press, 1992), h. 16

¹¹⁴ *Ibid.*

b. Penyajian Data (*data display*)

Tahap penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)

Penarikan kesimpulan sebagai salah satu alur kegiatan analisis data dilakukan sejak awal pelaksanaan penelitian. Djaali dan Muhammad mengemukakan bahwa kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif dapat diambil setelah pengumpulan data berakhir.¹¹⁵ Kesimpulan yang diambil tersebut berupa Verifikasi dari data hasil wawancara

F. Pemeriksaan Keabsahan data

Keabsahan data yang dimaksud adalah bahwa setiap keadaan harus memnuhi kriteria yang diinginkan, yakni mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹¹⁶

¹¹⁵ . Djaali dan Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Restu Agung,2003), h

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005, h. 320-321.

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas data, uji transferabilitas (validitas eksternal) dan uji konfirmasi (obyektivitas).¹¹⁷

1. Uji konfirmasi (obyektivitas)

Obyektivitas adalah proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi obyektif. Adapun syaratnya adalah: (a). Desain penelitian dibuat secara baik dan benar, (b). Fokus penelitian tepat (c). Kajian literatur yang relevan, (d). Instrumen dan cara pendataan yang akurat, (e). Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, (f). analisa data dilakukan dengan benar.¹¹⁸

Peneliti memulai dengan membuat desain penelitian termasuk menentukan focus penelitian yang tepat sesuai distingsi, standar penelitian dan penulisan pascasarjana IAIN Palangka Raya, selanjutnya pengumpulan data disesuaikan dengan permasalahan penelitian demikian juga kajian literature dilakukan peneliti sesuai dengan fenomena yang diteliti. Pada tahap akhir peneliti melakukan analisa data secara detail dan benar agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

¹¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung : CV Alfabeta, 2013, h. 294.

¹¹⁸ Iskandar, Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h.228-229.

2. Uji Kredibilitas Data (validasi internal)

Pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas data (validitas internal/ keshahihan internal) seperti yang dikemukakan oleh para pakar metodologi penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik:

(a). Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan.

Dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan maka peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh. Hal ini akan relatif lebih mudah karena peneliti bekerja di lokasi penelitian.

(b). Mengingat ketekunan pengamatan

Penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan meluangkan waktu yang lebih panjang untuk berada di kelas dan mencatat dengan detail proses yang terjadi. Bahkan peneliti merekam hal-hal yang dianggap penting dan diperlukan, melalui rekaman audio maupun visual.

(c). Triangulasi

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Iskandar, maka dengan teknik triangulasi ini peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data dengan cara: (1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2). Membandingkan apa yang dikatakan oleh seorang partisipan yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

(3). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. (4). membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹¹⁹

3. Keshahihan eksternal (Transferability)

Menurut Damin, keshahihan eksternal meminta peneliti untuk menghasilkan penelitian yang dapat mendeskripsikan rekonstruksi realita lapangan secara lengkap dan detail. Apabila pembaca dapat memperoleh informasi yang jelas tentang temuan peneliti maka dapat dikatakan data penelitian tersebut masuk dan memenuhi kriteria validitas eksternal.¹²⁰

Bedasarkan penjelasan tersebut, maka hasil peneliti berupaya melakukan deskripsi rekonstruksi realita lapangan secara lengkap, rinci dan detail, sistematis dan empiris.

4. Keterandalan (Dependability)

Menurut Denzin, titik sentra pemeriksaan atas proses penelitian adalah memeriksa apakah semua yang terdokumentasi dalam material data atau laporan hasil penelitian benar-benar terjadi dalam proses penelitian berlangsung. Untuk itu pengujian keterandalan dapat

¹¹⁹ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h. 230-231

¹²⁰ Ibid, h. 234-235.

dilakukan dengan mengaudit proses jalannya penelitian secara keseluruhan.¹²¹

Bedasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti meguji tercapainya keterandalan atau reliabilitas data dengan melakukan dua atau beberapakali penelitian dengan focus yang sama. Audit dan investigasi juga dapat dilakukan terhadap peneliti tentang semua tahapan penelitian. Mulai dari cara meneliti menelaah dan mementukan focus penelitian, interaksi peneliti di lapangan, penguasaan peneliti terhadap teori yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti, ketajaman dan kedalaman peneliti menggali data, juga tentang analisa dan interpretasi data yang peneliti lakukan

¹²¹ Iskandar, Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h. 235.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Kota Palangka Raya

Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin merupakan lembaga pendidikan Islam di kota Palangka Raya yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Palangka Raya dan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin, yang bercorakan kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Nasional berdasarkan SK Yayasan Nomor 01/YPHIF-PLK/IX/2001. Ponpes HI membuka pendidikan formal mulai dari RA, MI, MTs, dan MA. Ponpes HI ini dalam kegiatannya dibawah pimpinan Ust. H. Harmain Ibrahim, M. Pd. I, sedangkan Kepala MA Ponpes HI saat ini adalah Ust. SS.

Lokasi Madrasah Aliyah (MA) HI termasuk dalam kawasan Ponpes HI yang berada di Jalan Sulawesi No.76, RT.01, RW.02, Desa Langkai, Kelurahan Langkai, kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Propinsi Kalimantan Tengah, bangunan pondok adalah milik sendiri dengan luas ± 4 ha.¹²²

¹²² Tim sekretariat Pontren Hidayatul Insan, *Profil Ponpes HI Palangka Raya: Pondok Pesantren Hidayatul Insan 2013v, h.4, t.d*

2. Visi dan Misi MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limddin Palangka Raya

a. Visi

- MENUJU PRIBADI BERAKHLAQL KARIMAH, CERDAS TRAMPIL DAN MANDIRI

b. Misi

- MENCETAK GENERASI YANG BERIMAN, BERTAQWA, BERAKHLAK MULIA, CERDAS TERAMPIL, DAN MANDIRI DAN SIAP MENGABDI KEPADA UMAT
- MENGUTAMAKAN PEMBIASAAN KEHIDUPAN ISLAMI BAG SISWA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI
- MENGAJARKAN ILMU PENGETAHUAN AGAMA DAN UMUM SECARA SEIMBANG

3. Kurikulum MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limddin Palangka Raya

MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limddin Palangka Raya menerapkan 3 jenis kurikulum yaitu: kurikulum Kementerian Agama, kurikulum Nasional yang di gunakan adalah Lokal/ Proglam Unggulan diantaranya program penguasaan bahasa, pendalaman kitab kuning (*kitab al-tursat al-islamy*), dan Program Tahfidz al-Qur'an 20 Juz, serta di perkaya dengan materi-materi

pesantren yang menekankan terbentuknya pribadi Muslim yang beraqidah ahlissunnah wal jama'ah, taat beribadah dan berakhlakul karimah. Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum Muatan

4. Tenaga Pengajar MA Tahfidz Ponpes HI

Di antara perangkat pendidikan yang sangat punya pengaruh dominan adalah pengajar atau guru yang ikut berperan langsung dalam proses pelaksanaan program tahfidz. Pada tahun pelajaran 20019/2020, tenaga pengajar tahfidz MA Ponpes HI Palangka Raya 7 orang, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Ustadz/ Ustadzah Program Tahfidz al Qur'an MA
Ponpes HI Palangka Raya
Tahun Ajaran 2019/2020.¹²³

No	Nama	Pembimbing/Mengajar Tahfidz Qur'an
1	KQ	Koordinator penanggung Jawab Program Tahfidz
2	AD	Kelas X dan XII Putra
3	FH	Kelas XI Putra
4	NL	Kelas XII Putri
5	SF	Kelas X Putri
6	RN	Kelas XI Putri
7	VR	Kelas X Putris

¹²³ Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di MA Pondok Pesantren Hidayatul Fii Ta'limiddin Palangka Raya, data diperoleh dari TU MA pondok Pesantren Hidayatul Fii Ta'limiddin Palangka Raya, Kamis 26 September 2019

5. Santri MA Tahfidz Ponpes HI Palangka Raya

Berdasarkan data terakhir yang ada di Kantor Tata Usaha MA Ponpes HI Palangka Raya (data periode September 2019), santri tahfidz MA Ponpes HI Palangka Raya berjumlah 55 orang. Yang terdiri atas: Kelas X; laki-laki 10 orang, perempuan 23 orang, jumlah 33 orang. Kelas XI; laki-laki 8 orang, perempuan 9 orang, jumlah 17 orang, dan kelas XII; laki-laki 1 orang, perempuan 4 orang, jumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya data santri tahfidz MA Ponpes HI Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2
Jumlah Santri dan Santriwati MA Tahfidz Tahun Pelajaran 2019/2020¹²⁴

Kelas	Santriwan	Santriwati
X	10	23
XI	8	9
XII	1	4
Jumlah	19	36

Tabel 4.3
Data Santriwati Tahfidz MA

No.	Nama	Kelas
1	2	3
1.	Arina Meysaroh	X Tahfidz
2.	Bulqis	X Tahfidz
3.	Dhea Ayu Sri Wulandari	X Tahfidz
4.	Dhea Putri Maharani	X Tahfidz
5.	Faiezzatul Ummah	X Tahfidz
6.	Fatimatuzzahra	X Tahfidz

¹²⁴ *Ibid*,

7.	Maya Lapia	X Tahfidz
8.	Naufatti Aufa	X Tahfidz
9.	Ningsih	X Tahfidz
10.	Nor Aina	X Tahfidz
1	2	3
11.	Nor Fadhila Herniyanti	X Tahfidz
12.	Novita Sari	X Tahfidz
13.	Nurul Qiblati Maratusy Syhadah	X Tahfidz
14.	Padmi Aulya Rahmah	X Tahfidz
15.	Putri Annisa	X Tahfidz
16.	Putri Aulia Rahmah	X Tahfidz
17.	Rabiatul Anisah	X Tahfidz
18.	Reza Sulistya	X Tahfidz
19.	Salma Humairo	X Tahfidz
20.	Siri Maul Hayati	X Tahfidz
21.	Siti Sarah	X Tahfidz
22.	Syafa'atur Rasyidah	X Tahfidz
23.	Ummi Latifatun Nadzhiroh	X Tahfidz
24.	Azkie Ramdhana	XI Tahfidz
25.	Desy Nur Hikmah	XI Tahfidz
26.	Iqra Asih	XI Tahfidz
27.	Mayang Sari Astuti	XI Tahfidz
28.	Miftahur Rahmah	XI Tahfidz
29.	Nor Fany	XI Tahfidz
30.	Rayhanah	XI Tahfidz
31.	Reza Nadia	XI Tahfidz
32.	Siti Fatimah	XI Tahfidz
33.	Falakul Hidayah	XII Tahfidz
34.	Indah Wahyuni	XII Tahfidz
35.	Shufia Rizky Amalia	XII Tahfidz
36.	Vira Mawada Rahma	XII Tahfidz

Tabel 4.4
Data santriwan tahfidz MA

No	Nama	Kelas
1	2	3
1	M Nur Majid	X Tahfidz
2	M Nur Rahim	X Tahfidz
3	Faisal Fuadi	X Tahfidz
4	Alfianur	X Tahfidz
5	Hairul Fikri	X Tahfidz
6	Saiful Anwar	X Tahfidz
7	M Iqbal	X Tahfidz

8	M Bima	X Tahfidz
9	A Raihan	X Tahfidz
10	Reza K. U	X Tahfidz
11	Arja Amin	XI Tahfidz
1	2	3
12	Ahmad Yasir	XI Tahfidz
13	Arifin Nur	XI Tahfidz
14	Firgiawan Satrio	XI Tahfidz
15	Reyan firmansyah	XI Tahfidz
16	Ubaidillah	XI Tahfidz
17	Irfan Bahdin	XI Tahfidz
18	Raihan Hair	XI Tahfidz
19	Jihan Faisal Fadil	XII Tahfidz

B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penyajian data pada bagian ini akan di uraikan tentang manajemen program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI Palangka Raya. Adapun penyajian data pada penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian pada rumusan masalah di bab sebelumnya. Penyajian data ini sesuai dengan kondisi lapangan yang di peroleh dari observasi, wawancara dengan informan utama maupun informan pendukung sebagai validasi data dari informan utama, yang berkenaan dengan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MA Pondok Pesantren Hidayatul Fii Ta'limiddin Palangka Raya.

a. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA Ponpes HI Palangka Raya

Agar suatu program bisa terlaksana dengan baik maka di perlukan suatu perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktifitas pelaksanaan pogram tahfidz al-Qur`an pada setiap lembaga. Perencanaan merupakan proses untuk menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya menjadi sebuah kenyataan. Untuk perencanaan program tahfidz al-Qur`an di MA Ponpes HI Palangka Raya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa informan lain. Kepala MA Ponpes HI Palangka Raya, sebagai berikut:

1. Waktu Perencanaan

Terkait dengan waktu perencanaan Program tahfidz al-Qur`an seperti disampaikan oleh SS selaku kepala sekolah

MA Ponpes HI Palangka Raya:

Dengan target hafalan yang sangat banyak tersebut, maka sesuai dengan hasil keputusan Rapat Ketua Yayasan, dewan guru yang terkait dengan pembelajaran program tahfidz, maka kami memberikan alokasi waktu yang sangat banyak pula. Untuk tatap muka kelas tahfidz perhari 6 jam, dari jam 07.00 - 13.00.¹²⁵

Senada dengan Ibu SS, ustad SP Wakil Kepala Bidang kurikulum MA Ponpes HI Palangka Raya menjelaskan:

Iya dari hasil rapat kepala sekolah dan ustad ustazah di tetapkan bahwa waktu pembelajaran tahfidz itu dari jam 07.00- 13.00 .¹²⁶

¹²⁵ Wawancara Dengan ibu SS di ruang kantor Kepala MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, sabtu 28 September 2019

¹²⁶ Wawancara dengan SP Wakil Kepala Bidang kurikulum MA Ponpes HI Palangka Raya, 30 September 2019

Pernyataan tersebut sejalan dengan dokumen yang diperoleh peneliti melalui salah seorang TU di MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, adapun isi dokumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Alokasi Waktu Tatap muka Madrasah Aliyah Ponpes HI palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020¹²⁷

Kelas	Satu Jam Tatap Muka (menit)	Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu (Jam)	Minggu Efektif Per Tahun Pelajaran (Minggu)	Waktu Pelajaran Per Tahun	
				(Jam)	(Menit)
X,XI & XII	40 menit	46 jam	35 minggu	1.610	72.450

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumen di MA Ponpes HI Palangka Raya dapat dikatakan bahwa tatap muka kelas tahfiz sangat panjang waktu yang di berikan yaitu dari 07.00- 13.00 dan untuk alokasi waktu tatap muka perhari sudah di tetapkan oleh pihak sekolah.

2. Personil yang Terlibat dalam Perencanaan

Kepala MA Ponpes HI Palangka Raya, menyampaikan kepada peneliti dalam wawancara bahwa:

Saya selaku pimpinan di sekolah ini bertugas mengelola penyelenggaraan pendidikan sekolah sedangkan untuk proses belajar mengajar, termasuk Program tahfidz al-Qur'an dipimpin langsung oleh

¹²⁷ Dokumen Alokasi waktuk tahfidz MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, , Kamis 26 September 2019

koordinator tahfidz. Dalam proses perencanaan pembelajaran tahfidz kami melibatkan, ketua yayasan, koordinator penanggung jawab Tahfidz, ustad ustazah pengajar tahfidz dan waka kurikulum. Rapat tersebut dilaksanakan untuk mengambil berbagai keputusan, menetapkan SK mengajar, merencanakan Materi Hafalan al-Qur'an, mengembangkan standar Hafalan, membuat jadwal pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi setiap guru tahfidz.”¹²⁸

Wakil Kepala Bidang kurikulum MA Ponpes HI

Palangka Raya dijelaskannya sebagai berikut:

Iya bu, kami mengadakan rapat persiapan kegiatan belajar mengajar di awal tahun ajaran sebelum mulai aktif belajar, yang terlibat dan ikut dalam rapat tentunya kepala sekolah bersama dewan guru tahfidz, adapun yayasan atau yang mewakili kadang-kadang juga diundang untuk hadir pada rapat perencanaan kami.¹²⁹

Pernyataan di atas dikuatkan dengan dokumen (terlampir) yang diperoleh peneliti melalui salah seorang TU di MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, dalam buku daftar hadir rapat penetapan pengajar program tahfidz.¹³⁰

Dikuatkan lagi dengan observasi yang dilakukan peneliti di ruang kantor Ma Ponpes HI palangka Raya pada tgl 2 Oktober 2019, jam 10.30, peneliti melihat secara langsung buku hasil rapat MA Ponpes HI Palangka Raya. Tentang

¹²⁸ Wawancara dengan SS di ruang kantor kepala Sekolah MA Ponpes HI Palangka Raya, 28 September 2019

¹²⁹ Wawancara dengan SP bidang kurikulum di kantor MA Ponpes HI Palangka Raya, 30 September 2019

¹³⁰ Dokumen Kurikulum MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, , 2 oktober 2019

menetapkan SK mengajar, merencanakan Materi Hafalan al-Qur'an, mengembangkan standar Hafalan, membuat jadwal pembelajaran tahfidz al-Qur'an bagi setiap guru tahfidz.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen serta observasi, dapat dikatakan bahwa Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an MA Ponpes HI Palangka Raya pada tahap perencanaan adalah menentukan personal yang terlibat dalam perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, pihak yang terlibat diantaranya adalah kepala sekolah, waka bidang kurikulum, koordinator penanggung jawab tahfidz dan ustad ustazah pengajar tahfidz.

3. Kurikulum pelaksana program tahfidz al-Qur'an

Wawancara dengan kepala MA Ponpes HI Palangka Raya, tentang Materi kurikulum pembelajaran tahfidz al-Qur'an di peroleh keterangan sebagai berikut:

Mengenai kurikulum Pembelajaran tahfidz al-Qur'an, kita belum mendapat petunjuk pelaksanaan tentang garis-garis besar pokok pengajaran atau pedoman pembelajarannya, baik dari Kanwil Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Tengah, maupun Kementerian Agama Kota Palangka Raya, jadi unuk Program tahunan, program Semester, dan materi Pembelajaran tahfidz al-Qur'an masih merupakan kebijaksanaan dari Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Fii Ta'limiddin Palangka Raya, Karena isi

¹³¹ Observasi penelitian di kantor MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, tgl 2 Oktober 2019, jam 10.30

peraturan tersebut hanya menerangkan tentang standar kelulusan.¹³²

Hal senada di katakan SP Wakil Kepala Bidang kurikulum MA Ponpes HI Palangka Raya mengatakan.

Untuk kurikulum, pihak sekolah yang mengelola karna belum ada juknis dari kemenang. Materinya hafalan al-Qur'annya dari kelas X, dan XI juz 1 sd juz 20 yakni surah al-Baqarah ayat 1 sd surah an kabut ayat 45, untuk kelas XII khusus menggulang hafalannya dari juz 1sd juz 20.¹³³

Pernyataan di atas relevan dengan observasi yang dilakukan peneliti di kantor MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya pada tgl 30 september 2019, jam 11.00, Wakil Kepala Bidang kurikulum memperlihatkan secara langsung program tahunan tahfidz al-Qur'an kepada peneliti, tersusun dalam buku kurikulum tahfidz al-Qur'an MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya¹³⁴

Uraian diatas dikuatkan dengan dukumen yang diperoleh peneliti melalui salah seorang TU di MA Ponpes HI Palangka Raya, adapun isi dokumen adalah sebagai berikut:

¹³² Wawancara dengan SS di ruang kantor Kepala MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, 28 September 2019

¹³³ Wawancara dengan SP bidang kurikulum di kantor MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, 30 September 2019

¹³⁴ Observasi penelitian di kantor MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, tgl 30 september 2019, jam 10.30

Tabel 4.6
Program Tahunan MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin
Palangka Raya¹³⁵

NO	KELAS TAHFIDZ	TARGET HAFALAN
1	1 MA TAHFIDZ	Juz 1 - Juz 10
2	II MA TAHFIDZ	Juz 11 – Juz 20
3	III MA TAHFIDZ	<ul style="list-style-type: none"> • Muraja'ah Al-Baqarah ayat 1 – Al-Ankabut ayat 45 (Juz 1 – Juz 20) • PPI (Praktek Pengamalan Ibadah) • KTI (Karya Ilmiah) • Persiapan Ujian Nasional

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen MA Ponpes HI Palangka Raya diperoleh gambaran bahwa kurikulum Program tahfidz al-Qur'an disusun dan di kelola secara rinci oleh pihak sekolah. Karena pedoman kurikulum pembelajaran tahfidz isi pokok Peraturan Kanwil Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah, belum ada tentang isi pokok Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan tahfidz al-Quran. Untuk materi pembelajaran tahfidz al-Quran adalah tahfidz, untuk materi kelas I dan II MA pembelajaran tahfiz al-Quran (penambahan dan pengulangan) dan. Untuk kelas III MA Muraja'ah Al-Baqarah ayat 1- Al-Ankabut Ayat 45(juz 1-juz 20)

¹³⁵ Dokumen Kurikulum MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, , Kamis 26 September 2019

4. Fasilitas

Perencanaan program tahfidz al-Qur'an MA Ponpes HI Palangka Raya aspek fasilitas, sarana dan prasarana juga menjadi pertimbangan dan pembahasan, maka kepala sekolah mengatur hal tersebut dalam suatu perencanaan yang terkoordinir. Berikut wawancara dengan Kepala MA mengenai hal tersebut:

Fasilitas yang kami sediakan, yaitu pondopo, untuk kegiatan belajarnya mengajar khusus kelas tahfidz. selain itu santri diberikan al-Qur'an sebagai penunjang serta kartu evaluasi hafalan.¹³⁶

Dikuatkan oleh ustad KQ, bahwa:

Di berikan satu santri satu al-Qur'an, di dalam pondopo juga terdapat banyak al-Qur'an di dalam lemari sebagai fasilitas penunjang belajar mengajar¹³⁷

Pernyataan di atas relevan dengan dokumen yang peneliti dapat dari santri yaitu, kartu evaluasi hafalan al-Qur'an.¹³⁸

Dikuatkan lagi dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 1oktober 2019 pukul 70-00 , peneliti melihat tempat kegiatan belajar mengajar tahfidz al-Qur'an (pondopo),

¹³⁶ Wawancara dengan SS di ruang kantor Kepala MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, 28 September 2019

¹³⁷ Wawancara Ustad KQ di teras rumah Koordinator Penanggung Jawab Program Tahfiz MA Ponpes HI Palangka Raya 30 September 2019

¹³⁸ Dokumen kartu evaluasi hafalan al-Qur'an MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, , 1 oktober 2019

tersedia lemari yang tersusun di dalamnya pun ada al-Qur'an.¹³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa fasilitas untuk kegiatan program tahfidz al-Qur'an sudah memadai, tersedianya al-Qur'an untuk santri mnghafal, kartu evaluasi, dan tempat yang cukup memadai untuk proses kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di MA Pondok Pesantren Hidayatul Fii Ta'limiddin Palangka Raya

Tahapan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah untuk mewujudkan rancangan yang telah disusun dalam perencanaan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an diantaranya:

1. Waktu Pelaksanaan

Terkait dengan waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an, kepala MA Ponpes HI Palangka Raya, menyampaikan kepada peneliti dalam wawancara bahwa:

Karena target hafalan santri yang banyak , maka jam tatap muka kelas tahfiz juga banyak yaitu dari 07.00-13.00.¹⁴⁰

¹³⁹ Observasi tempat kegiatan belajar mengajar tahfidz MA Ponpes HI Palangka Raya, tgl 1 oktober 2019, jam 07.00

¹⁴⁰ Wawancara dengan SS di ruang kantor Kepala MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, 28 September 2019

Hal yang senada juga dikatakan Ustad KQ selaku koordinator penanggung jawab program tahfidz al-Qur'an MA Ponpes HI Palangka Raya:

Waktu wajib dari pagi , dari jam 07.00 sholat dhuha dulu, baru di lanjutkan tahfidz ,setelah itu murajaah, lanjut jam 12.00-13.00 tilawah atau mata pelajaran lainnya.¹⁴¹

Tabel 4.7
Jadwal Pembelajaran Tahfidz al-Quran Madrasah Aliyah Ponpes HI palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020¹⁴²

No	Pukul	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07.00-07.30	Sholat dhuha	Sholat dhuha	Sholat dhuha	Sholat dhuha	Sholat dhuha	Sholat dhuha
2	07.30-09.30	Tahfidz /setoran	Tahfidz /setoran	Tahfidz /setoran	Tahfidz /setoran	Tahfidz /setoran	Tahfidz /setoran
3	09.30-10.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
4	10.15-11.30	Tahfidz /Murajaah	Tahfidz /Murajaah	Tahfidz /Murajaah	Tahfidz /Murajaah	Persiapan Sholat Jumaat	Tahfidz /Murajaah
5	11.30-12.00	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur		Sholat Dzuhur
6	12.00-13.00	Tilawah	Fahmil al Quran	Kitab	Tilawah		Muhadhoroh

Peneliti mengadakan observasi terkait jam pelaksanaan tahfidz, untuk mendukung data wawancara dan dokumen di atas. Pada tgl 1 oktober 2019, jam 07.00- 13.00. Peneliti

¹⁴¹ Wawancara Ustad KQ di teras rumah Koordinator Penanggung Jawab Program Tahfiz MA Ponpes HI Palangka Raya 30 September 2019

¹⁴² Dokumen Kurikulum MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, , Kamis 26 September 2019

melihat langsung kegiatan belajar mengajar tahfidz di pendopo dilaksanakan pada jam 07.00 – 13.00.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara, dokumen, dan observasi bahwa tatap muka kelas tahfiz sangat banyak yaitu dari 07.00- 13.00.

2. Personil yang Terlibat dalam pelaksanaan

Terkait personal yang terlibat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, SS kepala MA Ponpes HI Palangka Raya, mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaannya program tahfidz ini saya tidak menangani sendiri, tapi dibantu koordinator penanggung jawab tahfidz sebagaimana yang telah direncanakan pada penyusunan rencana pembelajaran tahfiz al-Qur'an. Tujuannya agar lebih fokus dan target dari sasaran perencanaan tersebut lebih dapat dimaksimalkan pencapaiannya .¹⁴⁴

Koordinator penanggung jawab tahfidz MA Ponpes HI Palangka Raya, ustad KQ menyampaikan kepada peneliti dalam wawancara bahwa:

Iya, dalam pelaksanaan pembelajaran Program Tahfiz al-Qur'an saya koordinator penanggung jawab tahfidz, turut serta membantu dalam menyusun program tahunan dan semester, pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, serta mengarahkan dan mengatur ustad ustazah tahfidz dalam proses kegiatan belajar mengajar tahfidz.¹⁴⁵

¹⁴³ Observasi tempat kegiatan belajar mengajar tahfidz MA Ponpes HI Palangka Raya, tgl 1 oktober 2019, jam 07.00-13.00

¹⁴⁴ Wawancara dengan SS di ruang kantor Kepala MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, 28 September 2019

¹⁴⁵ Wawancara Ustad KQ di teras rumah Koordinator Penanggung Jawab Program Tahfiz MA Ponpes HI Palangka Raya 30 September 2019

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ustad FH pengajar tahfidz kelas XI putra bahwa:

Iya betul, sidin koordinator penanggung jawab tahfidz di sini, beliau yang mengarahkan kami dalam proses belajar mengajar¹⁴⁶

Peneliti mengadakan observasi terkait Personil yang Terlibat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, pada tgl 1 oktober jam 07-00, peneliti melihat langsung ustad KQ datang ke pendopo tempat belajar mengajar tahfidz pada saat santri melaksanakan solat duhah di mesjid, belian mendatangi pengajar untuk menanyakan perkembangan hafalan santri.¹⁴⁷

Pernyataan di atas dikuatkan dengan dokumen SK koordinator tahfidz, yang meneliti dapat dari TU MA Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya,¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang penulis dapatkan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran program tahfid al-Qur'an, dapat dikatakan bahwa koordinator tahfidz diberi tanggung jawab membantu Kepala

¹⁴⁶ Wawancara Ustad FH di pendopo Tahfiz selaku Penanggung Jawab Program Tahfiz MA Ponpes HI Palangka Raya, 30 September 2019

¹⁴⁷ Observasi tempat kegiatan belajar mengajar tahfidz MA Ponpes HI Palangka Raya, tgl 1 oktober 2019, jam 07.00

¹⁴⁸ Dokumen Kurikulum MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, , Kamis 26 September 2019

Sekolah dalam mengkoordinir personil guru tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an

3. Kurikulum / materi

Terkait dengan materi yang diajarkan dalam materi tahfidz al-Qur'an seperti dijelaskan oleh Kepala sekolah MA Ponpes HI Palangka Raya bahwa:

Materi Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan cara membagi Juz 1 sampai dengan Juz 20, kepada 4 bagian (kelas X, dan XI). Kemudian Juz 1 sampai Juz 20 itu dibagi lagi untuk bahan semester ganjil dan semester genap Batas-batas surat atau Juz yang harus dihafal oleh setiap santri.kelas XII muraja'ah juz 1-20 dan persiapan Ujian Nasional.¹⁴⁹

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ustad KQ koodinator penanggung jawab pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an Pembantu Kepala Sekolah dalam keorganisasian sumber daya pembelajaran tahfidz al-Quran bahwa:

Sebelum mengajar, guru menyiapkan materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan diselaraskan dengan materi dan target hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Setiap hari minimal menghafal 1 halaman. Materi yang di sampaikan dan yang akan di hafal oleh santri adalah untuk Kelas X Tahfidz juz 1-10, kelas XI Tahfidz juz 11-20,dan untuk kelas XII muraja'ah juz 1-20.¹⁵⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh NR santri kelas X bahwa:

¹⁴⁹ Wawancara dengan SS di ruang kantor Kepala MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, 28 September 2019

¹⁵⁰ Wawancara Ustad KQ di teras rumah Koordinator Penanggung Jawab Program Tahfiz MA Ponpes HI Palangka Raya, 30 September 2019

Kami kelas tahfidz selain mengikuti pelajaran kitab, tilawah, muhadhoroh, fahmil al-Qur'an kami juga wajib mengikuti pembelajaran tahfidz dari juz 1-juz 10.¹⁵¹

Peneliti melakukan observasi tentang kurikulum/materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an MA Ponpes HI Palangka Raya. Pada tgl 30 September 2019 jam 09.15-10.30 WIB peneliti mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di kelas X tahfidz putri, kemudian pada jam istirahat, peneliti menanyakan kepada guru kelas perihal materi apa yang disampaikan? Kemudian beliau SF (guru kelas X) mengatakan materi yang di sampaikan adalah surah al-Baqarah juz 2 sesuai kurikulum yang di susun oleh MA Ponpes HI Palangka Raya, kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada RN (guru kelas XI putri), materi apa yang tadi disampaikan? Beliau menjawab surah Yusuf juz 12. Peneliti selanjutna mendatangi Wakil Kepala Bidang kurikulum untuk menanyakan tentang materi tahfid al-Qur'an, beliau memperlihatkan secara langsung program semester dan materi tahunan tahfidz al-Qur'an kepada peneliti, yang tersusun dalam buku kurikulum tahfidz al-Qur'an MA Ponpes HI Palangka Raya¹⁵²

Dikuatkan lagi dengan dokumen (terlampir) yang peneliti dapat dari TU MA Ponpes HI Palangka Raya. Batas-

¹⁵¹ Wawancara bersama santri NR kelas X tahfidz Putri MA Ponpes HI Palangka Raya, 1 November 2019

¹⁵² Observasi penelitian di pendopo kelas tahfidz dan kantor MA Ponpes HI Palangka Raya, tgl 30 september 2019, jam 09.15-10.30

batas surah atau Juz yang harus dihafal oleh setiap santri pada kelas dan semester adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Program Semester Tahfidz MA Hidayatul Insan Fii
Ta'limiddin Palangka Raya¹⁵³

No	Kelas	Semester I	Semester II
1	X MA	Asl-Baqarah ayat 1 -Annisa ayat 147 (Juz 1 - Juz 5)	Annisa ayat 148 - At-Taubah Ayat 93 (Juz 6 - Juz 10)
2	XI MA	At-Taubah ayat 94 – Al-Kahfi ayat 74 (Juz 11- Juz 15)	Al-Kahfi ayat 75- Al-Ankabut ayat 45 (Juz 16- Juz 20)
3	XII MA	<ul style="list-style-type: none"> • Muraja'ah Al-Baqarah ayat 1 – Al-Ankabut ayat 45 (Juz 1 – Juz 20) • PPI (Praktek Pengamalan Ibadah) • KTI (Karya Ilmiah) 	Persiapan Ujian Nasional

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang penulis dapatkan, bahwa materi ini di kelola oleh pihak sekolah. untuk kelas X dan XI MA materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dari juz 1- juz 20, untuk kelas XII Muraja'ah juz 1-juz 20.

4. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an

Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI Palangka Raya peneliti melakukan wawancara dengan kepala MA, sebagai berikut:

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan program tahfidz al-Qur'an merupakan upaya yang

¹⁵³ Dokumen Kurikulum MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka raya, 26 September 2019

dilakukan oleh guru tahfidz untuk mewujudkan rancangan yang kami susun baik dalam program tahunan dan program semester. Ada pun dalam pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan secara bertahap dari awal belajar sampai akhir belajar.¹⁵⁴

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada koordinator tahfidz, guru tahfidz, dan santri tahfidz untuk memperkuat hasil wawancara kepala MA Ponpes HI Palangka Raya, tentang tahapan pelaksanaan pembelajaran program tahfidz al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Instruksional (kegiatan pendahuluan).

Peneliti melakukan observasi pada tgl 1 oktober 2019, jam 07.00. Dalam tahapan ini, santri terlebih dulu melaksanakan solat duhah di mesjid, baru di mulai kegiatan belajar mengajar di pendopo, untuk memulai kegiatan belajar guru tahfidz melakukan pembiasaan berdoa bersama sebelum melaksanakan sebuah proses kegiatan pembelajaran. Dan setelah itu mengabsen kehadiran santri.¹⁵⁵

Selanjutnya untuk mendukung hasil observasi pada kegiatan pra instruksional, peneliti melakukan wawancara kepada BQ santri kelas X tahfidz:

Biasanya kami wudhu dan solat duhah dulu sebelum masuk kelas, setelah itu bersiap untuk

¹⁵⁴ Wawancara dengan SS di ruang kantor Kepala MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, 28 September 2019

¹⁵⁵ Observasi pembelajaran kelas X tahfiz Putri MA Ponpes HI Palangka Raya, 1 Oktober 2019 jam 07.00

setoran hafalan, sebelumnya kami berdoa, setelah itu ustazah menanyakan sapa aja yang tidak hadir hari ini, baru saya tentukan batas hafalan saya sendiri, biasanya saya satu halaman.¹⁵⁶

Melalui hasil wawancara diatas bersama santri kelas X tahfidz Putri dapat dipahami bahwa dalam persiapan menghafal al-Qur'an dianjurkan untuk berwudhu dan solat duhah terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dan dilanjutkan dengan berdoa dan pengabsenan oleh ustad / ustazah pengajara tahfidz, selanjutnya santri menentukan batas hafalannya sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing

Melalui pernyataan mengenai persiapan pembelajaran tahfidz diatas turut didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama koodinator penanggung jawab tahfidz ustad KQ mengenai persiapan menghafal al-Qur'an yang menyatakan bahwa:

Dalam persiapannya itu terlebih dahulu santri solat duhah lalu di lanjutkan santri duduk dengan tertib sesuai arahan ustad/ustazah pengajar tahfidz, kemudian berdoa bersama di lanjutkan pengabsenan.”¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan koordinator penanggung jawab program tahfidz ustad KQ

¹⁵⁶ Hasil wawancara bersama santri BQ kelas X Tahfiz Putri MA Pondok Pesantren Hidsayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, 2 Oktober 2019

¹⁵⁷ Wawancara Ustad KQ di teras rumah koordinator Penanggung Jawab Program Tahfiz MA Ponpes HI Palangka Raya, 30 September 2019.

dias dapat dipahami bahwa persiapan dalam menghafal al-Qur'an yaitu terlebih dulu solat duhah lalu dilanjutkan persiapan belajar kemudian santri duduk sesuai dengan arahan ustad/ustazah pengajar tahfidz berdoa bersama dan pengabsenan.

Selanjutnya masih berhubungan dalam persiapan menghafal al-Qur'an, Ustadz AD juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan Ustadzah KQ. AD mengatakan bahwa persiapan pelaksanaan yaitu:

Sebelum memulai menghafal al-Quran duduk sesuai instruksi Ustadz/ Ustazahnya agar jadi tertib dan disiplin, lalu berdoa setelah selesai berdoa biasanya saya menanyakan sapa saja yang tidak hadir hari ini. setelah itu Para penghafal memulai hafalan yang akan di setorkan.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa Ustadznya memberikan arahan kepada santrinya untuk duduk sesuai dengan instruksi ustad/ ustazah pengajar tahfidz, kemudian berdoa kemudian ustad/ustazah pengajar tahfidz menanyakan kehadiran santri, dilanjutkan dengan menghafal al-Qur'an yang akan di setorkan hafalannya.

¹⁵⁸ Wawancara Ustad AD di Pendopo Tahfiz Guru pengajar Program Tahfiz MA Ponpes HI Palangka Raya, 1 Oktober 2019

b. Tahap Instruksional (Kegiatan Inti)

Pelaksanaan pembelajaran hafalan al-Qur'an ustadz AD mengatakan bahwa:

Kalo proses pelaksanaannya itu membaca berulang-ulang, untuk pertama diulang sebanyak 10 kali sampai 20 kali boleh perwakaf atau perayat. Setelah hafal, dilanjutkan ke hafalan seterusnya, diulang-ulang seperti yang sebelumnya setelah hafal keseluruhannya ayat dalam target atau satu halaman diulang kembali dari awal sampai akhir sampai benar-benar lancar. Sebelum hafalan di setorkan ke ustad/ustazahnya santri bisa minta tolong ke teman sebelahnya untuk menyimak hafalannya tersebut terlebih dahulu dari awal sampai akhir. setelah itu setoran hafalan dan ada bukti setor hafalannya di buku hafalan.¹⁵⁹

Peneliti melakukan observasi untuk mendukung wawancara di atas pada tgl 1 oktober 2019, jam 07.30. Dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an peneliti melihat santri membaca al-Qur'an dan ada santri yang saling berhadapan untuk menghafal al-Qur'an.¹⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (terlampir) pelaksanaan menghafal al-Qur'an santri terlebih dulu membacakan ayat yang akan di hafalnya dengan benar-benar lancar dengan tajwidnya diulang-ulang sebanyak 10 sampai 20 kali.

¹⁵⁹ Wawancara Ustazah AD di Pendopo Tahfiz Guru pengajar Program Tahfiz MA Ponpes HI Palangka Raya, 1 Oktober 2019

¹⁶⁰ Observasi pembelajaran kelas X tahfiz Putri MA Ponpes HI Palangka Raya, 1 oktober 2019, jam 07.30

c. Tahap penilain dan tindak lanjut.

Pelaksanaan penilaian hafalan al-Qur'an ustazah

SF mengatakan bahwa:

Target santri dalam satu harinya satu halaman al-Qur'an, disinilah ustad/ustazah akan mengevaluasi hafalan al-Qur'an santri yang disetorkan, apakah hafalan santri itu lancar, cukup dan ulang di buku setoran masing-masing santri yang menjadi pegangan nantinya juga akan dijadikan bukti untuk evaluasi bulanan yang dilakukan oleh ustad KQ.¹⁶¹

Wawancara dengan ustazah NL, diperoleh penjelasan bahwa:

Untuk evaluasinya dengan menggunakan buku setoran bagi penghafal al-Qur'an, hafalan atau bacaannya akan dinilai kualitas hafalan/bacaannya mereka, agar penghafal tahu hafalan bagus atau tidak, supaya penghafal dapat mengulang dan memperbaiki hafalannya lagi dengan melihat catatan yang diberikan ustad/ustadzah di buku hafalan masing-masing santri.¹⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi (terlampir) bahwa dalam evaluasi menggunakan buku catatan setoran hafalan yang akan dinilai dari segi kualitas bacaannya dan jika masih terdapat kesalahan dalam menghafal maka akan diberikan catatan di buku tersebut sehingga bisa diingat letak kesalahannya oleh santri tersebut.

¹⁶¹ Wawancara Ustazah SF di Pendopo Tahfiz Guru pengajar Program Tahfiz MA Ponpes HI Palangka Raya, 1 Oktober 2019

¹⁶² Wawancara Ustazah SF di Pendopo Tahfiz Guru pengajar Program Tahfiz MA Ponpes HI Palangka Raya, 1 Oktober 2019

c. **Evaluasi Program Tahfidz al-Qur'an MA Ponpes HI Palangka Raya**

Evaluasi merupakan unsur yang sangat penting untuk mengetahui apakah program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI palangka Raya sudah berjalan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya wawancara dengan kepala MA Ponpes HI palangka Raya sebagai berikut:

Pertriwulan ustdz KQ selaku koodinator tahfidz melaporkan hasil evaluasi tahfidz, dari hasil laporan itu kami bisa mengetahui dan menilai sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan Program tahfidz. untuk penilaian kepada siswa itu ada setoran harian, bulanan dan persemester.¹⁶³

Berkaitan dengan evaluasi program tahfidz al-Qur'an yang di lakukan MA Ponpes HI palangka Raya lebih lanjut dijelaskan oleh ustad KQ sebagai berikut:

Evaluasi yang di lakukan ustad ustazah tahfidz mencakup evaluasi harian, bulanan, dan evaluasi semester. Kami menanyakan kepada guru tahfidz hasil evaluasi perminggu. Tapi kalau evaluasi secara besar-besaran itu perbulan. Dari hasil laporan guru tahfidz kami laporkan pertriwulan kepada kepala MA dan ketua yayasan.¹⁶⁴

Evaluasi program tahfidz al-Qur'an yang di lakukan MA Ponpes HI palangka Raya lebih lanjut dijelaskan oleh ustazah NL sebagai berikut:

Iya, kami melaporkan hasil belajar santri itu kepada ustad KQ sebulan sekali, terkadang pun beliau menanyakan hasil

¹⁶³ Wawancara dengan SS di ruang kantor Kepala MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, sabtu 28 September 2019

¹⁶⁴ Wawancara Ustad KQ di teras rumah koordinator Penanggung Jawab Program Tahfiz MA Ponpes HI Palangka Raya, 30 September 2019

capaian perminggu, dan hasil laporan kami itu di sampaikan beliau kepada kepala MA.¹⁶⁵

Menguatkan data wawancara di atas Peneliti kemudian melakukan observasi mengenai evaluasi program tahfidz al-Qur'an pada tgl 1 oktober 2019, jam 13.30, peneliti menanyakan kepada wakil kepala bidang kurikulum bagaimana proses evaluasi program tahfidz al-Qur'an yang dilakukan kepala MA Ponpes HI palangka Raya, beliau menjawab pertriwulan koordinator program tahfidz melaporkan hasil capaian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (terlampir) dapat dipahami bahwa tahap evaluasi merupakan pengawasan atau penilaian seperti yang di laporkan koordinator kepada kepala sekolah pertri wulan guna mengetahui capaian hasil santri. Evaluasi penilaian hafalan al-Qur'an tersebut meliputi evaluasi harian, setelah itu evalsuasi bulanan, dan evaluasi semester di pegang oleh Ustadz/ Ustadzah (Pembimbing) untuk mengevaluasi hafalan para santrinya satu persatu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI Palangka Raya.

Berdasarkan hasil temuan bahwa perencanaan proses penyusunan rencana program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI

¹⁶⁵ Wawancara Ustadzah NI di Pendopo Tahfiz Guru pengajar kelas XII Program Tahfiz MA Ponpes HI Palangka Raya, 1 Oktober 2019

palangka Raya sudah berjalan sebagai mana mestinya, melalui proses musyawarah yang melibatkan ketua Yayasan, Kepala Sekolah, waka bagian kurikulum, koordinator penanggung jawab program tahfidz al-Qur'an. Dalam menetapkan Program tahfidz di MA Ponpes HI palangka Raya. Memperhatikan beberapa hal: a. Merencanakan waktu pelaksanaan, b. Personal yang Terlibat dalam Perencanaan, c. Kurikulum (materi) pelaksana program tahfidz d. Fasilitas program tahfidz al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan Burhanuddin memberikan batasan perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan. Semua aspek ini dirumuskan secara rasional dan logis. Tegasnya perencanaan berorientasi ke depan.¹⁶⁶

2. Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI Palangka Raya.

Berdasarkan hasil temuan bahwa pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI palangka raya sudah berjalan sebagai mana mestinya, sesuai dengan yang di rencanakan yaitu: a. waktu pelaksanaan, b. Personal yang terlibat dalam pelaksanaan, c. kurikulum/

¹⁶⁶. Burhanudin. *Analisa Administrasi Managemen dan kepemimpinan pendidikan*. (Jakarta: Bina Aksara. 1994). Hal. 164

materi pelaksanaan, d.). Tahapan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz.

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI palangka Raya telah sesuai dengan pendapat Husaini Usman yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan mencakup tindakan : (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, (3) penugasan dalam tanggungjawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang kepada individu- individu untuk melaksanakan tugas tersebut".¹⁶⁷

Dalam hal proses pelaksanaan pembelajaran program tahfidz al-Qur'an telah sesuai dengan pendapat Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:¹⁶⁸

a. Tahap pra instruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir, Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum

¹⁶⁷ Husaini Usman, *Manajemen: ...* h.70.

¹⁶⁸ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. II, hlm.30-37

dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

b. Tahap instruksional.

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa, Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, Membahas pokok materi yang sudah dituliskan, Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas, Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

c. Tahap penilaian dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional, Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran, Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR, Akhiri

pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di MA Ponpes HI Palangka Raya.

Berdasarkan hasil temuan bahwa tahapan evaluasi yang dilaksanakan di MA Ponpes HI Palangka Raya yaitu, tahap evaluasi merupakan pengawasan atau penilaian. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kepada koordinator penanggung jawab tahfidz dalam hal hasil pencapaian target siswa. Ada pun penilaian menghafal al-Qur'an yaitu evaluasi harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi semester atau evaluasi ujian akhir tahfidz.

Penulis berpendapat, bahwa di MA Ponpes HI Palangka Raya, dalam evaluasi sudah sesuai dengan penilaian, dalam penilaian sudah mencakup penilaian hasil pembelajaran (formatif dan sumatif).

Uraian diatas sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala Pengendalian atau pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan untuk mengetahui apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁶⁹

Menurut Arikunto ada dua tujuan evaluasi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih di fokuskan pada masing-

¹⁶⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.59

masing komponen.¹⁷⁰ Para evaluator pendidikan, termasuk guru-guru yang mempunyai tugas evaluasi, tentu sudah mengenal dengan baik apa yang dimaksud dengan evaluasi formatif dan sumatif. evaluasi formatif adalah kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback) mengenai kemajuan yang telah dicapai.¹⁷¹ Sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai.¹⁷² Atau suatu penilaian yang pelaksanaannya itu dilakukan pada akhir semester dari akhir tahun



¹⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004. h 13

¹⁷¹ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h.26

¹⁷² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, cet.1, h 36

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data-data dan hasil analisis terhadap manajemen program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI Palangka Raya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu:

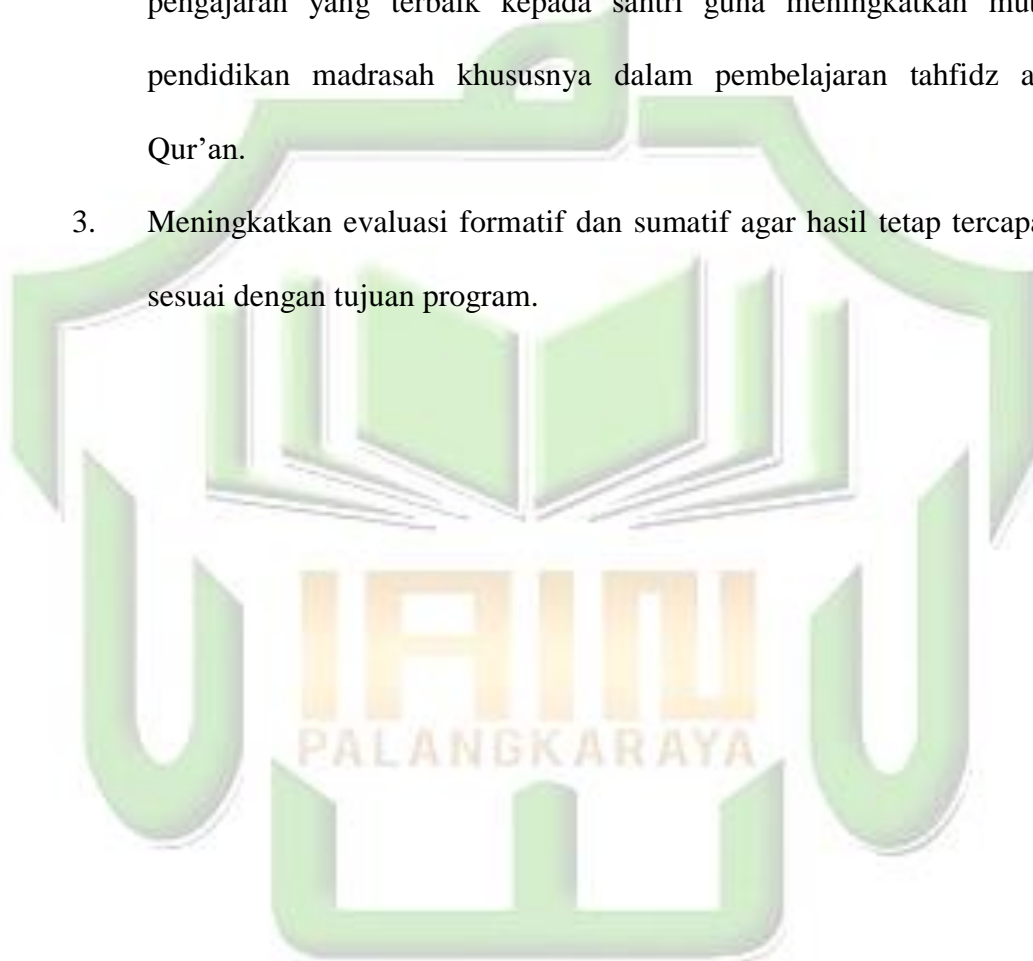
1. Perencanaan program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI Palangka Raya sudah sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yang rasional meliputi: waktu perencanaan, personel yang terlibat dalam perencanaan, kurikulum / materi, dan fasilitas
2. Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI Palangka Raya sudah dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yakni: Tahapan pendahuluan, tahapan inti, dan tahapan penilaian tindak lanjut.
3. Evaluasi program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI Palangka Raya dilakukan dengan dua tahapan yaitu evaluasi formatif dan sumatif yang meliputi evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi akhir semester.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, maka penulis memberikan saran bagi Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI kota Palangka Raya, sebagai bahan

masukannya untuk kepala madrasah dan guru tahfidz, untuk meningkatkan manajemen program tahfidz dengan memperhatikan hal berikut:

1. Mempertahankan hasil yang sudah sesuai dengan perencanaan program yang telah ditetapkan.
2. Diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas dalam memberikan pengajaran yang terbaik kepada santri guna meningkatkan mutu pendidikan madrasah khususnya dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.
3. Meningkatkan evaluasi formatif dan sumatif agar hasil tetap tercapai sesuai dengan tujuan program.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ghoffar M (eds). *Tafsir Ibnu Kasir*, Bogor Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bndung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safrudin, *Evalusasi Program pendidikan (pedoman Teoritis bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Aqib, Zainal. *Belajar dan pembelajaran di Taman kanak-kanak*, Bandung: Yrama Widya, 2009
- Arief, Amal. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet Ke-2, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Basworo dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008,
- Bustami, A Gani dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al- Qur'an*, jakarta: Litera Antarnusa, 2004
- Djaali dan Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Restu Agung, 2003
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidikan dan calon pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015
- Fathurrohman, Nanang. *Pendidikan Madrasah Berbasis Enterpreneuship*, Depok, Lentera Hati Pustaka, 2012
- Khalid bin Abdul karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al- Qur'an*, Surakarta: Daar An-Naba. 2008
- Kementrian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2015

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000,

Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana 2009

Musa Nashr, Muhammad. *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal al- Qur'an*, Jakarta: Al-Qowam, 2010

Iskandar, *Metodologi penelitian kualitatif*, jakarta GP. Press, 2009

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung Alfabeta, 2013 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004),

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990

W.J.S Poerwandarminta, kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1982